

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI KAKAO
TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DESA
TINCO KECAMATAN CITTA KABUPATEN SOPPENG**

SYAMSUDDIN

105961116318



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI KAKAO TERHADAP KINERJA
PENYULUH PERTANIAN DESA TINCO
KECAMATAN CITTA KABUPATEN SOPPENG**



SYAMSUDDIN

105961116318

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Tingkat Kepuasan Petani Kakao Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng

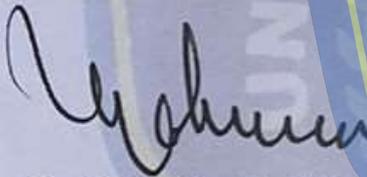
Nama : syamsuddin

Stambuk : 105961116318

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si
NIDN. 0011115712

Pembimbing Pendamping



Isnaini Junais, S.P., M.Si
NIDN. 0926080401

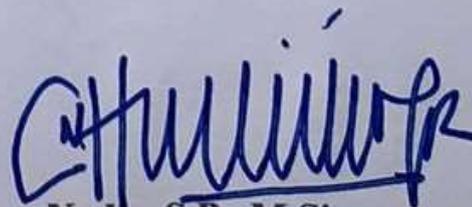
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN: 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis



Nadr, S.P., M.Si
NIDN: 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PUNGUJI

Judul : Analisis Tingkat Kepuasan Petani Kakao Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng

Nama : Syamsuddin

Stambuk : 105961116318

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si
Ketua Sidang
2. Isnam Junais, STP., M.Si
Sekretaris
3. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Talib, M.Si
Anggota
4. Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si
Anggota



Tanggal Lulus: 08 Agustus 2023

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Tingkat Kepuasan Petani Kakao Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Soppeng, 20 Agustus 2023

Syamsuddin
NIM: 10596116318

ABSTRAK

SYAMSUDDIN. 105961116318. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Kakao Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Dibimbing oleh SYAFI UDDIN dan ISNAM JUNAIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan dan harapan petani kakao terhadap kinerja penyuluh pertanian desa tinco kecamatan citta kabupaten soppeng.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana yaitu pada petani kakao di Desa Tinco yang berjumlah 320 mengambil 10% dari keseluruhan populasi yakni 23 orang yang terlibat dalam petani kakao. Analisa data yang dilakukan analisa data deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Metode CSI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kepuasan petani kakao terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng di bagi menjadi 2 yaitu kinerja penyuluh dan harapan petani terhadap layanan penyuluhan. Layanan penyuluhan menyangkut kinerja menurut petani baik, dilihat dari hasil olah data CSI secara menyeluruh dari 5 variabel penelitian diperoleh yaitu 79,38%. Sedangkan Kinerja penyuluh di Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng sudah baik dengan adanya program BPP kecamatan Citta dalam sektor perkebunan mengenai upaya peningkatan pengetahuan terhadap tehnik penanaman, penggunaan bibit unggul, perawatan hingga pemanenan. Harapan petani terhadap layanan penyuluhan pertanian Di Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng sangat baik yang didapatkan petani, dilihat dari persentase 100% yang berarti sangat penting, hal ini dikarenakan petani masih bergantung pada bantuan pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarana, kurangnya keterampilan dalam perawatan tanaman kakao dan kesadaran petani yang masih relatif rendah.

Kata Kunci: kepuasan,harapan,kakao

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah yang maha kuasa, karena dengan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan proposal **“Analisis Tingkat Kepuasan Petani Kakao Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng”** meskipun banyak hambatan yang penulis alami dalam proses pengerjaannya, tapi penulis berhasil melewati masalah yang dialami dan menyelesaikan proposal yang disusun, tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua saya, Kamaruddin dan Ani yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sehingga saya berada di titik ini, dan ayahanda Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si. dan ayahanda Isnaini Junais, STP., M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta saudara saya Sitti Chadijah Taiyeb yang telah membantu saya dalam penulisan serta orang-orang yang telah memberikan saran dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan hasil penelitian ini..

Makassar, 30 Juli 2022

Syamsuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Kepuasan.....	4
2.2 Harapan Petani.....	7
2.3 Kinerja Penyuluh	7
2.4 Penyuluh Dan Penyuluhan.....	10
2.5 Kakao.....	13
2.6 Penelitian Relevan	14
2.7 Kerangka Berfikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	19
3.2 Teknik Penentuan Sampel	19
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	19

3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Analisa Data	21
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN HISTORIS LOKASI	
PENELITIAN	27
4.1. Sejarah Desa Tinco	27
4.2. Letak Geografis Desa Tinco	27
4.3. Sarana Dan Prasarana Desa Tinco	29
4.4. Keadaan Penduduk	30
4.4.1 Jumlah Penduduk	30
4.4.2 Tingkat Pendidikan	30
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	32
5.1. Identitas Responden	32
5.1.1. Umur Responden	32
5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden	33
5.1.3. Luas Lahan	35
5.2. Sistem Penyuluhan	35
5.3. Tanggapan Petani Kakao Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian	40
5.3.1 Praktek Langsung Dilapangan Dan Kujungan	41
5.3.2 Mengupayakan Sarana Dan Prasarana	41
5.3.3 Kemampuan Penyuluh Dalam Merekap Masalah Dan Mencari Solusi	42
5.3.4 Pengetahuan Dan Kecakapan Memberi Materi	42
5.3.5 Pengetahuan Dan Kemampuan Dalam Permasalahan Dilapangan Seperti Hama Dan Laib-Lain	43
5.4. Tanggapan Petani Kakao Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Yang Diolah Dengan Metode CSI	47
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	50
6.1 Kesimpulan	50
6.2. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel. 1. Skala Likert	20
Tabel. 2. Skala Penilaian Responden	23
Tabel. 3. Kondisi Geografis Desa Tinco	26
Tabel. 4. Jenis Sarana dan Prasarana Desa Tinco	27
Tabel. 5. Jumlah Penduduk Desa Tinco	28
Tabel. 6. Tingkat Pendidikan Petani Desa Tinco	29
Tabel. 7. Rata – rata Umur Responden	30
Tabel. 8. Rata – rata Tingkat Pendidikan Responden	32
Tabel. 9. Luas Lahan Petani Desa Tinco	33
Tabel. 10. Jumlah Kelompok Tani Desa Tinco	37
Tabel. 11. Praktek langsung di Lapangan dan Kunjungan	40
Tabel. 12. Pengupayaan Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan Petani Kakao	41
Tabel. 13. Kemampuan Penyuluh dalam Merekap Masalah dan Mencari Solusi	42
Tabel. 14. Pengetahuan dan Kecakapan dalam Memberi Informasi Jelas dan Benar	45
Tabel. 15. Pengetahuan dan Kemampuan Penyuluh dalam Permasalahan di Lapangan seperti Penyakit Hama dan Lain – lain	47
Tabel. 16. Tanggapan Petani Kakao Terhadap Penyuluh Pertanian yang di Olah dengan Metode CSI	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1. Bangan Kerangka Pikir	17
Gambar. 2. Bangan Struktur Organisasi BPP Kecamatan Citta Tahun 2022/2023.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kousiener Analisis Tingkat Kepuasan Petani Kakao Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.....	47
Lampiran 2 Identitas Responden.....	49
Lampiran 3 Dekomentasi Penelitian	50
Lampiran.4. Hasil Wawancara Responden Setelah Di Konvers dengan Skala Likert.....	62
Lampiran.5. Hasil Olah Data Menggunakan Metode CSI.....	63



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah sentra utama produksi kakao terdapat di kawasan Indonesia bagian Timur, meliputi Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Tengah. Dari ketiga provinsi tersebut, Sulawesi Selatan tercatat sebagai provinsi terbesar dibandingkan kedua provinsi lainnya. Total areal perkebunan kakao rakyat di Provinsi Sulawesi Selatan tercatat sekitar 296.039 hektar dengan total produksi 282.692 ton per tahun, produktivitas 953,60 kilogram per hektar per tahun, jumlah petani sebanyak 284.029 kepala keluarga, dan rata-rata pemilikan lahan sekitar 1,04 hektar per kepala keluarga (BPS Sulsel, 2004).

Pulau Sulawesi merupakan penghasil kakao utama di Indonesia. tempat pengembangan kakao Indonesia lainnya tersebar ada di Pulau Jawa, Nusa Tenggara Timur, Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara Barat, Papua dan Maluku. Sementara Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi di pulau Sulawesi penghasil kakao rakyat terbesar. Kabupaten Soppeng menjadi salah satu kabupaten yang menjadi tempat pengembangan dan penghasil kakao rakyat terbesar yang ada di Sulawesi Selatan. Masyarakat terutama petani di Kabupaten Soppeng mayoritas menggantungkan hidupnya pada komoditi ini, disamping komoditi padi, jagung dan tanaman pangan lain. Tanaman kakao sering dijumpai secara monokultur maupun ditanam di sela-sela tanaman kelapa dan durian. (Bps Soppeng, 2023)

Kabupaten Soppeng terdiri dari 8 kecamatan, 21 kelurahan, dan 49 desa. Pada tahun 2020, kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.557,00 km² dan jumlah penduduk laki-laki sebesar 113. 243 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 121.924, jadi jumlah keseluruhan penduduk 235.167 jiwa, Kecamatan citta memiliki 40,00 km² dengan tinggi 25,00 mdpl, yang terdiri dari 4 desa yakni, Desa Citta, Desa Kampiri, Desa Labae dan Desa Tinco.(BPS Soppeng, 2020)

Desa Tinco, Kec. Citta, Kab.Soppeng merupakan desa yang mayoritas penduduknya bertani kakao untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya di lain itu penduduk memanfaatkan lahannya untuk tanaman jangka pendek seperti jagung, kurangnya pengetahuan tentang penanaman, perawatan, dan panen kakao menjadi masalah tersendiri bagi petani di Desa Tinco, Kec. Citta, Kab.Soppeng.

Kecamatan Citta adalah merupakan salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Soppeng dimana sangat potensial akan sumber daya alam yang baik untuk segala jenis tanaman, sekaligus salah satu sumber penghasil kakao yang menjadi sumber pendapatan petani khususnya petani kakao di Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng, pada tahun 2015 produksi di Kecamatan Citta mendapatkan salah satu program pemerintah dalam rangka peningkatan produktivitas kakao yang sebesar 1.411,74 kg/ha. Melalui program ini diharapkan dapat menjadi peluang besar penyuluh dalam meningkatkan hasil kinerja sebagai penyuluh yang baik bagi petani kakao. Sehingga petani dapat lebih berusaha tani kakao dan dapat menjadikan pendapatan bagi masyarakat kabupaten soppeng khususnya dari

tingkat penghasilan tanaman kakao dengan penerapan yang lebih baik sehingga dapat lebih meningkat.(Bps Soppeng, 2023)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana tingkat kepuasan petani kakao terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Tinco, Kec. Citta, Kab. Soppeng ?
2. Bagaimana harapan petani kakao terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Tinco, Kec. Citta, Kab. Soppeng ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani kakao terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui harapan petani kakao terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang analisis tingkat kepuasan petani kakao terhadap kinerja petani dan merupakan syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bagi pemerintah, khususnya kepada pemerintah daerah terutama instansi di bidang pertanian dan penyuluhan agar menjadi bahan evaluasi.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepuasan

Kepuasan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah puas, merasa senang, perihal (hal yang bersifat puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya). Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, senang dan kelegaan seseorang dikarenakan mengkonsumsi suatu produk atau jasa untuk mendapatkan pelayanan suatu jasa.

Menurut Kotler dan Keller (2009), kepuasan (satisfaction) adalah perasaan yang dirasakan oleh seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan terhadap harapan/ekspektasi yang diinginkan. Apabila kinerja tidak memenuhi ekspektasi maka pelanggan tidak akan puas. Namun apabila kinerja sesuai dengan ekspektasi maka pelanggan akan merasa puas begitu pula pelanggan akan sangat puas atau senang apabila kinerja melebihi ekspektasi.

Sedangkan menurut Tjiptono (2004) yang mengutip pendapat Day, Kepuasan atau ketidakpuasan adalah respon konsumen terhadap evaluasi ketidak sesuaian yang dirasakan antara kinerja sebelumnya dan kinerja actual produk yang dirasakan oleh pemakai.

Menurut Lupioyadi (2006), dapat menentukan tingkat kepuasan masyarakat terdapat tiga faktor yang harus diperhatikan oleh organisasi pelayanan yaitu :

- a. Kualitas produk/jasa, publik akan merasa puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk/jasa yang mereka gunakan berkualitas.
- b. Kualitas pelayanan, publik akan merasa puas bila mereka mendapatkan

pelayanan yang baik atau yang sesuai dengan yang diharapkan.

- c. Emosional, publik akan merasa bangga dan mendapatkan keyakinan bahwa orang yang akan kagum terhadapnya bila menggunakan produk/jasa dengan merek tertentu cenderung mempunyai yang lebih tinggi.

Adapun faktor lainnya dalam menentukan tingkat kepuasan petani yaitu dalam menjalankan tugas fungsi penyuluh pertanian dituntut mampu membuat media informasi pertanian sebagaimana tuntunan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. : per/02/Menpan/2/2008 tentang jabatan fungsional Penyuluh Pertanian dan angka kreditnya. Beberapa unsur kegiatan yang dapat dilakukan oleh Penyuluh Pertanian dalam menyampaikan materi informasi pertanian sebagaimana tuntunan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.: per/02/Menpan/2/2008 meliputi pembuatan materi informasi pertanian yang dikemas dalam bentuk media informasi penyuluh pertanian berupa leaflet/liptan, folder, peta singkap, poster kartu kilat dan brosur serta tuntunan kemampuan penyuluh pertanian untuk menulis karya tulis ilmiah melalui media massa yang tidak lain adalah tuntunan penulisan ilmiah populer yang berisikan informasi tentang pengetahuan teknologi dan penulisan yang memberikan motivasi kepada petani dan masyarakat pertanian pemerhati di bidang pertanian (Latuconsina,2012).

Penyuluh pertanian menggunakan media informasi penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhannya supaya dapat secara efektif dan efisien informasi dan inovasi yang disampaikan dapat dipahami petani sehingga meningkatkan pengetahuan petani terkait dengan informasi dan inovasi pertanian. Media

informasi penyuluh yang digunakan juga harus disesuaikan dengan keadaan petani (tingkat pendidikan, umur, budaya dll) dan keadaan daerah yang akan dilaksanakan penyuluh pertanian (Latuconsina,2012).

2.2 Harapan Petani

Berdasarkan teori harapan, dapat dipahami bahwa harapan merupakan sesuatu yang dapat dibentuk dan dapat digunakan sebagai langkah untuk perubahan. Perubahan yang menguntungkan dapat menyebabkan individu mencapai hidup yang lebih baik. Setiap individu memiliki kemampuan untuk membentuk harapan karena mereka memiliki komponen dasar dalam kemampuan untuk membentuk harapan karena mereka memiliki komponen dasar dalam kemampuan kognitif yang diperlukan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan harapan. Perubahan yang berkaitan dengan harapan tersebut membutuhkan pembentukan dan pemeliharaan kekuatan pribadi dalam konteks yang suportif/ saling membantu (Synder : 1994) .

Menurut Synder (1994), harapan adalah keseluruhan daya kehendak (willpower/agency) dan strategi (waypower/pathway) yang dimiliki individu untuk mencapai sasaran (goal). Bila seseorang tidak memiliki ketiga komponen tersebut, hal itu tidak bisa disebut sebagai harapan..

2.3 Kinerja Penyuluh

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan informasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dibunungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Dengan

adanya informasi mengenai kinerja suatu instansi pemerintah, akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koleksi atas kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama, dan tugas pokok instansi, bahkan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan instansi untuk memutuskan suatu tindakan, dan lain-lain.

Selain itu kinerja seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, inisiatif, pengalaman kerja dan motivasi karyawan. Hasil kerja seseorang akan memberikan umpan balik dan diharapkan akan menghasilkan mutu pekerjaan yang baik pula. Pendidikan mempengaruhi kinerja seseorang karena dapat memberikan wawasan yang lebih luas untuk berinisiatif dan berinovasi dan selanjutnya berpengaruh terhadap kinerja.

Kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Pada umumnya, kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi peubah individu penyuluh, psikologi dan organisasi yakni penyuluh melakukan tugastugas penyuluhan. Peubah individu dapat diklasifikasikan dalam peubah kemampuan dan keterampilan, latar belakang pribadi dan demogafis. Selanjutnya peubah persepsi dapat dirumuskan dalam peubah persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi, sedangkan peubah organisasi dapat dibagi dalam peubah sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan.

Kinerja penyuluh pertanian ditentukan pada tingkat pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi penyuluhan pertanian dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Pada umumnya, kinerja penyuluh pertanian didasarkan tugas pokok dan fungsinya yang diuraikan secara komprehensif pada uraian macam-macam tugas-tugas yang dilakukan.

Kinerja penyuluh pertanian secara garis besarnya dapat dilihat pada aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, pengembangan penyuluhan pertanian. Selain itu, aspek kepemimpinan, komunikasi, kemitraan usaha dan diseminasi teknologi serta penguasaan terhadap bidang teknis keahlian juga sangat menentukan tingkat keberhasilan seorang penyuluh. Kinerja penyuluh pertanian pada aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan merupakan suatu rangkaian yang tersistematis dan terstruktur dalam suatu alur yang tak terpisahkan.

Program penyuluhan pertanian harus berlandaskan pada analisis kebutuhan petani dan mencerminkan kondisi khalayak sasaran saat ini an kondisi khalayak sasaran yang akan diwujudkan. Oleh karena itu, program penyuluhan pertanian merupakan cerminan dari proses pembelajaran antara petani dengan penyuluh yang dimulai dengan proses sharing informasi sampai pada keterlibatan aktif dalam hal perencanaan yaitu saat pengidentifikasian potensi wilayah, agroekosistem dan kebutuhan teknologi dengan melibatkan petani.

Dalam merencanakan program penyuluhan, tujuan program perlu dirumuskan secara spesifik dan jelas. Hal ini dikarenakan perencanaan program penyuluhan merupakan pedoman bagi pelaksana program penyuluhan, memberikan arah dan bila ditemui hambatan, dapat dengan cepat dilakukan revisi. Perencana program harus mampu mengenali adanya prospek, tantangan, dan kebutuhan masyarakat. Terkadang seorang perencana berupaya merumuskan masalah atau mengharapkan terwujudnya perubahan yang diinginkan. Secara sederhana, masalah merupakan kesenjangan antara kondisi yang diharapkan.

Perubahan yang diharapkan dari program penyuluhan sifatnya perilaku dan nonperilaku. Dalam program penyuluhan semua perubahan harus dapat dikelola, jelas, dan mengarah pada transformasi perilaku (Amanah,2013).

UU 16 Tahun 2006, yakni penyelenggaraan, pada pasal 23 berkenaan dengan program penyuluhan disebutkan bahwa program penyuluhan dimaksudkan untuk memberikan arah, pedoman, dan alat pengendalian pencapaian tujuan penyelenggaraan penyuluhan. Program penyuluhan terdiri atas program penyuluhan desa/kelurahan atau unit kerja lapangan, program penyuluhan kecamatan, program penyuluhan kabupaten/kota, program penyuluhan provinsi, dan program penyuluhan nasional. Program penyuluhan disusun dengan memperhatikan keterpaduan dan kesinergian program penyuluhan pada setiap tingkatan. Pasal 24 telah mengingatkan agar program penyuluhan jangan normaif atau abstrak, namun harus terukur, realistik, bermanfaat, dan dapat dilaksanakan serta dilakukan secara partisipatif, terpadu, transparan, demokratis, dan bertanggung gugat (Amanah, 2013).

2.4 Penyuluh dan Penyuluhan

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan berkomunikasi 16 secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Mardikanto, 2009).

Tugas pokok penyuluhan pertanian adalah menyuluh. Dalam Permen PAN No.2/ 2008 Bidang dan unsur kegiatan penyuluhan pertanian adalah :

1. Mengikuti pendidikan meliputi
 - a. Pendidikan sekolah dan memperoleh ijazah/gelar
 - b. Pendidikan dan pelatihan kedinasan dan memperoleh Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) atau sertifikat
 - c. Pendidikan dan pelatihan prajabatan
2. Persiapan penyuluh pertanian, meliputi :
 - a. Identifikasi potensi wilayah pertanian
 - b. Memandu penyusunan rencana usaha tani (RUK, RKK, RKD, RKDP/PPP)
 - c. Penyusunan program penyuluh pertanian
3. Pelaksanaan penyuluh pertanian, meliputi :
 - a. Penyusunan materi
 - b. Perencanaan penerapan metode penyuluhan pertanian
 - c. Menumbuh dan mengembangkan kelembagaan petani
4. Evaluasi dan pelaporan, meliputi :
 - a. Evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian
 - b. Evaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan pertanian
5. Pengembangan penyuluhan pertanian, meliputi :
 - a. Penyusunan pedoman/ petunjuk pelaksanaan/ petunjuk teknis
 - b. Penyuluhan pertanian
 - c. Kajian kebijakan pengembangan penyuluhan

d. Pengembangan metode/sistem kerja penyuluhan pertanian

6. Pengembangan profesi, meliputi :

a. Pembuatan karya tulis ilmiah dibidang penyuluhan pertanian

b. Penerjemahan/ penyaduran buku-buku dan bahan-bahan lain di bidang penyuluhan pertanian

c. Pemberian konsultasi di bidang pertanian yang bersifat konsep kepada institusi dan/atau perorangan.

7. Penunjang penyuluhan pertanian, meliputi :

a. Peran serta dalam seminar/lokakarya/konferensi

b. Keanggotaan dalam Tim penilai jabatan fungsional penyuluhan pertanian

c. Keanggotaan dalam dewan redaksi penerbitan dibidang pertanian

d. Perolehan penghargaan atau tanda jasa

e. Pengajaran/ pelatihan pada pendidikan

f. Keanggotaan dalam organisasi profesi

g. Perolehan gelar kesarjanaan lainnya

Manfaat dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan adalah :

1. Bertambahnya informasi yang sangat penting untuk merencanakan program, tujuan, pengetahuan serta pengalaman mereka dengan teknologi dan penyuluhan, serta struktur sosial masyarakat.

2. Lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam program penyuluhan terutama bila sebagai penanggung jawab didalamnya.

3. Petani yang berpartisipasi berhak terlibat dalam proses pengambilan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai.

4. Banyaknya masalah dalam pembangunan pertanian tidak mungkin dipecahkan perorang petani namun memerlukan partisipasi petani secara kolektif.

2.5 Kakao

Tanaman kakao, merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. kakao yang merupakan bahan baku coklat yang bisa dipanen setiap hari. Kakao berbuah sepanjang tahun tanpa mengenal musim, dalam budidaya kakao tidak perlu menunggu waktu lama untuk memanen buah coklat dari pohonnya, proses pemanennya pun bisa dilakukan tiap hari jika sudah ada kakao yang tua atau siap panen. Kakao atau coklat merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. (Anonim : 2008)

Kakao adalah bahan yang sangat penting dalam industri berbagai makanan seperti roti, biskuit, permen, dan lain sebagainya. Demikian juga dengan industri berbagai minuman seperti susu, kopi, dan sebagainya, kakao juga dibutuhkan untuk meningkatkan citarasa. Kakao yang dimaksud adalah berasal dari biji buah tanaman kakao yang banyak dibudidayakan di berbagai negara. Namun sebelum dapat digunakan sebagai salah satu bahan campuran dalam industri makanan dan minuman tersebut, buah kakao harus menjalani berbagai proses dalam pengolahannya. (Anonim : 2008)

Proses pengolahan kakao meliputi pemanenan, pengupasan, pembersihan dan fermentasi biji, pencucian biji, pengeringan biji, sehingga dihasilkan biji kakao yang siap diolah kembali menjadi berbagai produk makanan dan minuman. Biji kakao kering (*cocoa beans*) diperdagangkan di dunia, dan bagi Indonesia ini adalah salah satu komoditas ekspor. Selanjutnya biji kakao kering ini akan menjalani serangkaian proses pengolahan yang kompleks seperti pembersihan, penyangraian, dan penggilingan. (Lira Windriawati : 2010)

Cokelat atau produk olahan dari buah kakao adalah makanan sehat. Pohon kakao yang menghasilkan buah yang selanjutnya diolah menjadi cokelat, cokelat juga diolah menjadi berbagai bahan makanan dan minuman yang paling banyak digemari di seluruh kalangan. Selain sebagai bahan makanan dan minuman, ternyata cokelat memiliki banyak manfaat bagi kesehatan.

Adapun macam-macam olahan dari buah kakao yaitu sebagai berikut :

1. Cokelat (SilverQueen)
2. Cocoa Mass atau Pasta Cokelat
3. Coklat praline (permen coklat)
4. Susu cokelat
5. Cookies Chocolate dan masih banyak lainnya.

2.6 Penelitian Relevan

Dini Bayu Subagio dalam penelitian yang berjudul Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Di Desa Situ Udik Kecamatan Cibung Bulang Kabupaten Bogor (2010). Desa Situ Udik merupakan desa terbaik peringkat kedua tingkat Provinsi Jawa Barat. Kriteria penilaian desa terbaik meliputi peran Badan Perwakilan Desa (BPD), Peran Lumbung Ekonomi Desa

(LED), kinerja desa dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) serta peran PKK dalam memberdayakan perempuan. Penghargaan yang diterima sebagai desa terbaik peringkat kedua tingkat Provinsi Jawa Barat bukan berarti desa tidak memiliki permasalahan dalam hal pertanian. Berdasarkan hasil observasi langsung kepada petani ditemukan beberapa permasalahan dalam hal pertanian, antara lain penyuluh jarang melakukan kunjungan, materi penyuluhan yang kurang sesuai dengan kondisi yang ada di petani dan tingkat produktivitas pertanian yang rendah. Permasalah-permasalahan tersebut merupakan gambaran dari gagalnya penyuluh dalam memberikan kepuasan maksimal kepada petani, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh belum dapat memahami dan menangkap apa yang dibutuhkan petani. Penyuluh seringkali menilai bahwa suatu layanan tertentu penting bagi petani dan oleh karena itu kinerjanya harus bagus, padahal apa yang dianggap bagus oleh penyuluh ternyata merupakan sesuatu yang tidak penting dimata petani, sebaliknya, apa yang di persepsikan sebagai hal yang tidak penting oleh penyuluh ternyata merupakan hal yang penting bagi petani. Oleh karena itu, menjadi tugas penyuluh untuk terus menerus berusaha mengetahui faktor-faktor yang dapat memberikan kepuasan kepada petani, karena dengan itu penyuluh dapat mengalokasikan sumberdaya secara tepat dan berhasil guna, sehingga dicapai kinerja yang optimal. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi atribut kualitas berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerja menurut petani, menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja atribut pelayanan petugas penyuluh pertanian di Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor dan merekomendasikan upaya untuk

meningkatkan kinerja pelayanan petugas penyuluh pertanian dalam memberikan kepuasan petani dimasa yang akan datang.

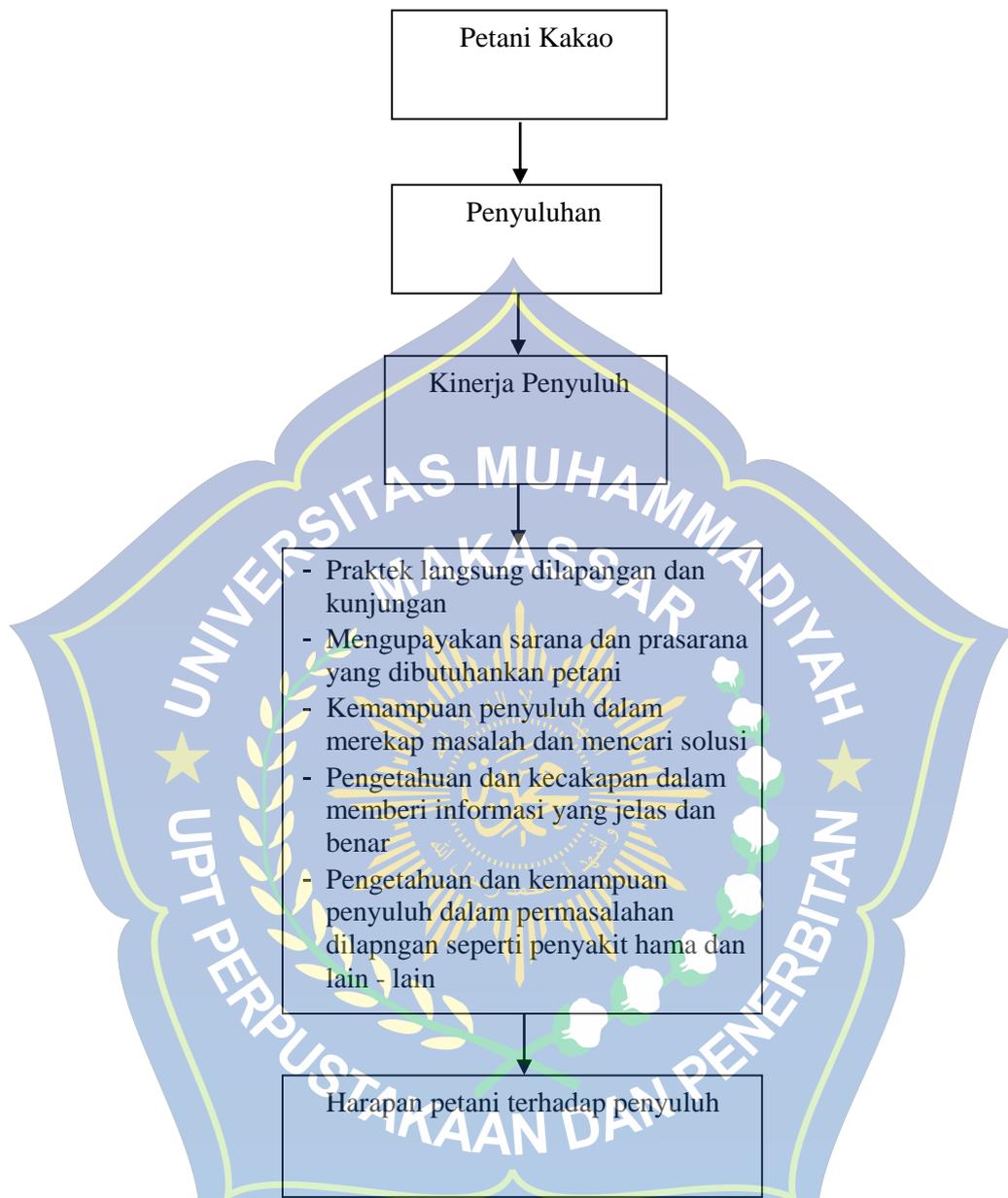
Syahrizal Efendy Dalam Penelitian Yang Berjudul Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (20016). Kabupaten Pinrang merupakan salah satu Kabupaten penghasil padi terbesar di Sulawesi Selatan. Kurangnya Kuantitas penyuluh di Indonesia yang mengakibatkan penyuluh kurang optimal didalam menjalankan tugas dan fungsinya, inilah menjadi akar permasalahan sehingga munculnya judul penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lanrisan Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan pada Bulan Agustus–November 2015. Inibertujuan 1) Mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Lanrisang Kabupaten Pinrang, 2) Mengetahui Tingkat kesesuaian antara variabel kinerja dengan variabel kepentingan (harapan) dalam menentukan atribut mana yang paling penting untuk diperbaiki, 3) Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kepuasan petani terhadap pelayanan kinerja penyuluh pertanian di kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Penentuan sampel Responden dilakukan dengan cara simple random sampling, dengan total responden yang diambil adalah 30 orang. Teknik pengumpulan data adalah melalui Observasi dan Wawancara Langsung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data Importance and Performance Analysis dengan bantuan alat analisis Litkert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian yaitu Sangat Memuaskan. Tingkat Kesesuaian antara kinerja dengan kepentingan petani (harapan petani) menunjukkan bahwa atribut yang memiliki tingkat kesesuaian paling rendah

yaitu atribut 1) penyuluh mengundang petani untuk menghadiri pertemuan (68,32%) dan atribut yang memiliki tingkat kesesuaian yang paling tinggi yaitu atribut 13) Kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis (117,83%). Beberapa upaya untuk meningkatkan kinerja pelayanan petugas penyuluh pertanian dalam memberikan kepuasan petani dimasa yang akan datang adalah: menyesuaikan materi penyuluhan dengan kebutuhan petani, melakukan kunjungan kepada kelompok tani secara kontinyu dua minggu sekali, penyuluh perlu mengundang petani dalam menghadiri pertemuan dan anya peningkatan kemampuan penyuluh dalam meningkatkan akvitas, kuantitas dan kualitas komoditi usahatani.

2.7 Kerangka Berpikir

Penyuluhan pertanian merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk perilaku dan pola pikir para petani dan keluarganya, sehingga mereka mampu mandiri dan memiliki inisiatif serta kemampuan dalam mengembangkan segala bentuk usaha atau kegiatan dalam hal pertanian yang akan mendukung perbaikan taraf hidup mereka. (Abdul : 2001)

Adapun alur pemikiran penelitian ini secara ringkas dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan kerangka Berpikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal di Desa Tinco, Kecamatan Citta, Kabupaten Soppeng pada tanggal 1 Maret 2023 s/d 1 Mei 2023. Karena merupakan wilayah penghasil kakao yang cukup tinggi.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Ridwan (2007) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Jumlah petani kakao di Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng adalah 230 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari populasi, maka diperoleh 23 orang adapun wilayah yang diambil yaitu Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng dengan pengambilan sampel secara acak sederhana.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif dengan mengumpulkan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari survey lapangan menyangkut obyek yang akan diteliti dan disesuaikan dengan kebutuhan. Data juga diperoleh dari wawancara terhadap responden masyarakat lokal pada lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini.

1. Data Primer

Data primer atau data pokok merupakan data yang diperoleh penulis dengan terjun langsung ke objek penelitian, dalam hal ini melakukan wawancara dan observasi ke beberapa wilayah yang terkait. (Sugiarto Dkk : 2001).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen atau catatan, tulisan karya ilmiah dari berbagai media, arsip-arsip resmi yang mendukung kelengkapan data primer. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari data-data yang diambil oleh penulis dari data instansi (Churchill : 2005).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Teknik Pengamatan atau observasi meliputi berbagai hal yang menyangkut pengamatan kondisi fisik dan aktifitas pada lokasi penelitian. Teknik kuisioner adalah bentuk pertanyaan terstruktur yang diberikan kepada responden sesuai dengan masalah penelitian.
- b. Teknik wawancara yaitu kegiatan mengajukan pertanyaan melalui wawancara guna memperoleh informasi melalui tanya jawab secara langsung dengan responden dan informan.

- c. Dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh peneliti.

3.5. Teknik Analisa Data

Pengidentifikasian tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan dengan metode Customer Satisfaction Index (CSI) yaitu menggunakan Skala Likert dengan jenis data adalah data ordinal. Data ordinal itu sendiri adalah data dimana angka yang diberikan mengandung tingkatan, artinya selain memiliki nama (atribut) juga memiliki peringkat atau urutan. Data ordinal digunakan untuk mengurutkan objek dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, atau sebaliknya. Customer Satisfaction Index (CSI) digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen terhadap hasil kinerja pelayanan dengan melihat tingkat kepentingan dari atribut jasa tersebut. CSI banyak digunakan untuk mengukur kepuasan pelanggan. Analisis data Customer Satisfaction Index (CSI) merupakan analisis kuantitatif berupa persentase pelanggan yang senang dalam suatu survei kepuasan pelanggan. CSI diperlukan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat kepentingan dari atribut – atribut produk atau jasa. Cara perhitungan untuk mendapatkan nilai CSI adalah sebagai berikut: Nilai rata-rata pada kolom kepentingan (I) dijumlahkan sehingga diperoleh Y dan juga hasil kali I dengan P pada kolom skor (S) dijumlahkan dan diperoleh T. CSI diperoleh dari perhitungan $(T/5Y) \times 100\%$. Nilai 5 (pada 5Y) adalah nilai maksimum yang akan pada skala pengukuran.

Tabel.1. Skala Likert

Nilai	Kriteria		Persentase %	Skor
1	Sangat Tidak baik	Sangat tidak penting	1-20.8	1
2	Tidak Baik	Tidak penting	20.9-40.6	2
3	Cukup Baik	Cukup penting	40.7-60.4	3
4	Baik	penting	60.5-80.2	4
5	Sangat Baik	Sangat penting	80.3-100	5

Rumus Customer Satisfaction Index (CSI) sebagai berikut :

1. Menentukan Mean Importance Score (MIS)

MIS merupakan nilai rata-rata tingkat harapan responden dari tiap variabel atau atribut yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^N Y_i}{n}$$

Keterangan :

n : Jumlah responden

Y_i : Harapan atribut ke-i

2. Menentukan Mean Satisfaction Score (MSS)

MSS merupakan nilai rata-rata tingkat kinerja yang dirasakan responden tiap variabel atau atribut, yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^N X_i}{n}$$

Keterangan:

n : Jumlah Responden

X_i : Nilai kinerja atribut ke-i

3. Menentukan Wiegth Factor (WF)

Menentukan Weight Factor (WF), skor ini merupakan presentase nilai MIS per atribut terhadap total MIS seluruh atribut dengan menggunakan rumus:

$$a. \sum_{i=1}^N MIS_i = MIS_1 + MIS_2 + MIS_3 + \dots + MIS_{25}$$

$$b. WF = \frac{MIS}{\sum_i^p MIS_i}$$

Keterangan:

P : Jumlah atribut kepentingan (k=25)

i : Atribut pelayanan ke-i

4. Menentukan Weight Score (WS)

Menentukan Weight Score (WS), skor ini merupakan perkalian antara Weight Factor (WF) dengan rata-rata tingkat kenyataan pelayanan yang dirasakan responden sebagai Mean Satisfaction Score (MSS) dengan menggunakan rumus:

$$WS_i = WF_i \times MSS_i$$

Keterangan:

i : Atribut pelayanan

5. Menentukan Customer Satisfaction Index (CSI)

Skala kepuasan konsumen yang umum dipakai dalam interpretasi indeks adalah skala nol (0) sampai satu (1) atau nol (0) sampai seratus dengan menggunakan rumus:

$$\sum_{i=1}^N WS_i = WS_1 + WS_2 + WS_3 + \dots + WS_{25}$$

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^p WS_i}{HS} \times 100\%$$

Nilai CSI dalam penelitian ini dibagi menjadi lima (5) kategori mulai dari tidak puas sampai dengan sangat puas. Dengan rumus :

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Perhitungan rentang skala

Keterangan :

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Jumlah skor

Dalam penelitian ini dipergunakan batasan Operasional sebagai berikut :

1. Usaha tani kakao adalah usaha tani kakao/ yang biasa dilakukan oleh petani Kakao dari Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng dari olah tanah sampai dengan pasca panen, pemupukan dengan pupuk kimia, pengendalian hama dan penyakit pada tanaman dilakukan dengan menggunakan pestisida kimia, dan pengairan dilakukan dengan penggenangan terus menerus.
2. Kepuasan Petani Kakao di Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng merupakan tingkat perasaan petani Kakao setelah membandingkan kinerja (hasil) yang mereka rasakan dibandingkan dengan harapannya.
3. Penyuluh adalah orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah.
4. Penyuluhan Pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan

meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.

5. Kinerja penyuluh adalah kemampuan perencanaan penyuluhan, kemampuan dalam evaluasi dan kemampuan dalam pengembangan penyuluhan.
6. Keterampilan yaitu kemampuan penyuluh untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas untuk memberikan inovasi kepada petani Kakao di Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.
7. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh penyuluh pertanian di Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.
8. Metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat petani merasa puas dengan kinerja penyuluhan.
9. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari penyuluh kepada petani Kakao di Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.
10. Materi adalah setiap objek atau bahan penyuluh digunakan pada saat penyuluhan kepada petani Kakao di Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.
11. Program penyuluhan pertanian merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan.

BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa Tinco

Desa tinco adalah daerah pedesaan yang berada di wilayah Sulawesi selatan, dengan mayoritas penduduknya adalah petani dan peternak, hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun kehidupan penduduk dalam kehidupan sederhana, orang menyebutnya Desa Tinco Menurut sejarah, dahulu Desa Tinco dalam wilayah Kerajaan Bone salah satu kerajaan di Sulawesi Selatan yang dipimpin oleh Arung palakka.

Penduduk Desa Tinco terbilang maju dibanding dengan desa-desa di sekitarnya dimana di desa tinco merupakan desa yang subur dalam pertanian dimana setiap tahunnya hasil panen melimpah sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan desanya.

4.2 Letak Geografis Desa Tinco

Secara geografis dan secara administratif Desa Tinco merupakan salah satu dari 62 Desa di Kabupaten Soppeng dan memiliki luas wilayah 1,15 Km². Posisi Desa Tinco yang terletak pada bagian timur Kabupaten Soppeng berbatasan langsung dengan, sebelah barat Desa Paroto, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Citta, sebelah Utara Desa palangiseng, serta sebelah Selatan berbatasan dengan desa kampiri.

Tabel. 3. Kondisi Geografis Desa Tinco

No	Uraian
1	Luas wilayah : 1,15 Km ²
2	Jumlah Dusun : 2 (Dua) 1. Dusun Tinco 2. Dusun Lakibong
3	Batas wilayah : Utara : Desa Palangiseng Selatan: Desa Kampiri Timur : Desa Citta Barat : Desa Paroto
4	Klimatologi : a. Suhu : 24,75 – 31,64 °C b. Curah Hujan : 1,6 / 456,4 mm c. Kelembaban udara : 73 – 82% d. Kecepatan angin : -
5	Luas lahan pertanian a. Tegal / Kebun : 100 Ha b. Ladang / sawah : 50 Ha c. Ladang Penggembalaan : 30 Ha
6	Luas lahan pemukiman : 28 Ha
7	Kawasan rawan bencana : a. Banjir : -

Sumber : Data Sekunde Kantor Desa Tinco

4.3. Sarana dan Prasarana Desa Tinco

Sarana merupakan salah satu hal yang sangat penting sebagai wadah pelayan, pembelajaran serta pengembangan ide, hobbi dan kreatifitas.

Tabel. 4. Jenis Prasarana dan Sarana

No	Jenis Prasarana dan Sarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1

2	Kantor BPD	1
3	Gedung SLTA	-
4	Gedung SD	2
5	Gedung MI	-
6	Gedung TK	2
7	Masjid	3
8	Mushollah	-
9	Gedung PKK	1
10	Poskamling	3
11	Jembatan/dermaga	3
12	Gedung TPQ	1
13	KUD	1
14	Lapangan Olahraga	1
15	Pustu	1
16	Posyandu	2
17	Ruang Pertemuan/Posko Sibat	1
18	Poskesdes	1

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Tinco.

4.4. Keadaan penduduk

4.4.1 Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Tinco memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.421 jiwa.

Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 679 dan perempuan sebanyak 742

Jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel. 5. Jumlah Penduduk Desa Tinco

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	679	47,43
2.	Perempuan	742	52,21
Jumlah		1.421	100

Sumber: Data Sekunde Kantor Desa Tinco, 2023

Tabel.5. menunjukkan bahwa jumlah penduduk jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 742 orang dengan persentase 52,21% dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 679 orang dengan persentase yaitu 47,43%.

4.4.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek dalam kehidupan masyarakat yang berperan penting untuk meningkatkan kualitas hidup. Indikator pendidikan dapat digunakan tahapan meningkatkan kemandirian petani dalam mengelola usaha tani kakao di Desa Tinco. Tingkat pendidikan petani Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng dapat di lihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel. 6. Tingkat pendidikan petani Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak tamat SD/tidak sekolah	218
2.	SD	539
3.	SMP	144
4.	SMA	149
5.	Akademik	9
6.	S1	2
7.	S2	1

Sumber: Data Sekunde Kantor Desa, 2023

Tabel. 6. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa tinco belum memadai. Tingkat pendidikan terbanyak adalah SD sebesar 539 orang, dan tingkat pendidikan paling kecil adalah S2 (Magister) sebesar 1 orang.



V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani Responden

Identitas responden merupakan keterangan yang diperoleh dari responden berupa data kuisioner yang disebarkan oleh penulis yang berisikan mengenai Nama Responden, Umur Responden, Tingkat Pendidikan Responden, Jenis Kelamin Responden. Identitas tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

5.1.1 Umur Responden

Umur sangat berpengaruh dalam kegiatan usahatani hal ini berhubung dengan kemampuan bekerja petani pada umumnya petani yang memiliki umur masih mudah memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat di Bandingkan dengan petani yang berumur lebih tua adapun tinfkat umur responden dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 7. Rata-Rata Umur Responden di Desa tinco Kecamatan citta Kabupaten soppeng

No.	Umur Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	26-35	4	15,38
2.	36-45	3	11,53
3.	46-55	8	30,76
4.	56-65	7	26,92
5.	66-75	4	15,38
Jumlah		26	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 7 memperlihatkan bahwa umur rata-rata petani kakao di Desa Tinco yang diambil sebagai responden sebagian besar berumur 46-55 tahun

dengan persentase 30,76% . berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa umur petani kakao di Desa Tinco mayoritas berada dalam golongan usia produktif. Berdasarkan tabel di atas juga memberikan informasi bahwa responden berumur 36 - 45 tahun, yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 11,53%. Hal ini disebabkan karena pemuda di Desa Tinco lebih memilih melanjutkan pendidikan atau bekerja diperusahaan swasta dibandingkan menjadi seorang petani.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Subjek objek atau sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Oleh karena keberadaan manusia yang tidak dapat terlepas dari lingkungannya, maka berlangsungnya proses pendidikan itu selamanya akan berkaitan dengan lingkungan dan akan saling memengaruhi secara timbal balik. Pendidikan adalah satu keseluruhan kerja manusia yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam membantu terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sehingga menjadi manusia berkualitas (Syafri dan Zelhendri, 2017).

Tingkat pendidikan petani di daerah penelitian merupakan penunjang dalam pengembangan usahatani kakao. Adapun tingkat pendidikan

petani/responden di Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng, terlihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel. 8. Rata-Rata Tingkat Pendidikan Responden di Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten soppeng.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase%
1	Tidak Sekolah	1	3,84
2	SD	22	84,61
3	SMP	2	7,69
4	SMA	1	3,84
5.	S1	-	0,0
6.	S2	-	0,0
	Jumlah	26	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel. 8. menunjukkan tingkat pendidikan petani responden di Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten soppeng masih sangat rendah ini menunjukkan bahwa di lihat dari tingkat pendidikan yang dominan adalah Sekolah Dasar sebanyak 22 orang (84,61%), sedangkan paling rendah adalah strata (S1) dan Magister (S2) dengan persentase (0%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang di tempuh oleh petani responden masih sangat rendah. Keadaan demikian adalah suatu tingkat kemajuan bagimasyarakat di daerah penelitian dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indicator bagi kemajuan usahatani di daerah penelitian.

5.1.3 Luas Lahan

Lahan adalah salah satu faktor penting dalam melakukan usahatani. Karena lahan adalah tempat dimana petani melakukan kegiatan produksi. Semakin luas lahan yang digarap petani untuk usahatannya maka semakin

besar pula pendapatan petani, sehingga pengoptimalan lahan yang digarap agar mendapatkan hasil yang maksimal juga (Soekartawi, 2002). Adapun luas lahan petani di Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

Tabel. 9. Luas Lahan Petani Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng

No.	Luas Lahan(Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
1.	1-3	17	65,38
2.	4-6	9	34,61
Jumlah		26	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Pada tabel. 9. memperlihatkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani kakao di Desa tinco rata-rata 1-3 Ha sebanyak 17 orang dengan persentase 65,38%. Sedangkan yang mempunyai luas lahan 4-6 Ha sebanyak 9 orang dengan persentase 34,61%. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa tinco memiliki lahan pertanian sendiri untuk melakukan usahatani kakao dan luas lahan yang besar dapat mempengaruhi tingkat produktivitas usahatani kakao.

5.2 Sistem Penyuluhan Pertanian

Sistem penyuluhan pertanian bagian dari sistem pembangunan pertanian yang merupakan sistem pendidikan di luar sekolah (pendidikan nonformal) bagi petani beserta keluarganya dan anggota masyarakat lainnya yang terlibat dalam pembangunan pertanian, dengan demikian penyuluhan pertanian adalah suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penhidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu

menolong dirinya sendiri (Soeharto, N.P : 2005).

Selanjutnya dikatakan oleh (Salim, F. : 2005), bahwa penyuluhan pertanian adalah upaya pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan nonformal di bidang pertanian, agar mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai. memperbaiki kehidupan dan penhidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri (Soeharto, N.P : 2005).

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan program penyuluhan pertanian pada Wilayah binaan BPP Kecamatan Citta antara lain :

a. Tujuan Umum

1. Penyuluh pertanian membuat Program kerja penyuluh sebagai realisasi dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha sehingga berkelanjutan dan berkesinambungan, berusaha dengan dukungan penyuluh profesional lapang
2. Sebagai tolak ukur program intensifikasi pertanian tanaman pangan, peternakan, perkebunan, dan nelayan dalam wilayah kerja binaan penyuluhan pertanian dilapangan
3. Meningkatkan produksi dan produktifitas usaha tani pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan guna untuk meningkatkan ketahanan pangan.
4. Meningkatkan pendapatan petani secara umum, mampu menjadikan

pasar potensial bagi produk Industri.

5. Meningkatkan Efisiensi Usaha Tani
6. Memperbaiki Gizi masyarakat Tani melalui penganekaragaman makanan
7. Meningkatkan sumber daya petani nelayan dan keluarganya melalui kelompok tani nelayan.
8. Mendorong terciptanya lapangan kerja dan kesempatan berusaha terutama di pedesaan.

b. Tujuan Khusus

Memperhatikan rencana yang disusun oleh para kelompok tani dalam bentuk Rencana usaha kelompok dan tindak lanjut dari rencana para penyuluh di wilayah binaan masing-masing, maka analisa tujuan program BPP yang di rekafitulasi dari rencana tersebut dirangkum, diputuskan untuk menjadi pedoman antara lain sbb :

1. Menetapkan Areal Intensifikasi Tanaman pangan kakao, palawija, jagung dan hortikultura.
2. Memberdayakan Kelompok Wanita Tani melalui pemanfaatan pekarangan.
3. Memberdayakan Kelompok tani dengan penetapan areal Tanam Ekstensifikasi Kelapa sawit, di tumpang sari dengan tanaman Semusim (jagung)
4. Meningkatkan mutu Produksi melalui pasca panen dan menekan tingkat kehilangan hasil.

5. Meningkatkan laju panen, laju produksi dengan titik berat pada usaha pokok melalui intensifikasi, ekstensifikasi/peremajaan, rehabilitasi dan diversifikasi pada tanaman pangan dan perkebunan.

c. BPP (Badan Penyuluh Pertanian) Kecamatan Citta

BPP merupakan institusi pertanian terdepan di tingkat lapangan, di kecamatan, setiap BPP dibagi ke dalam wilayah-wilayah kerja penyuluh pertanian. Penguatan fungsi dan peran BPP berarti memperkuat pembangunan pertanian. Penguatan mencakup data dan informasi, SDM, sarana prasarana dan infrastruktur.

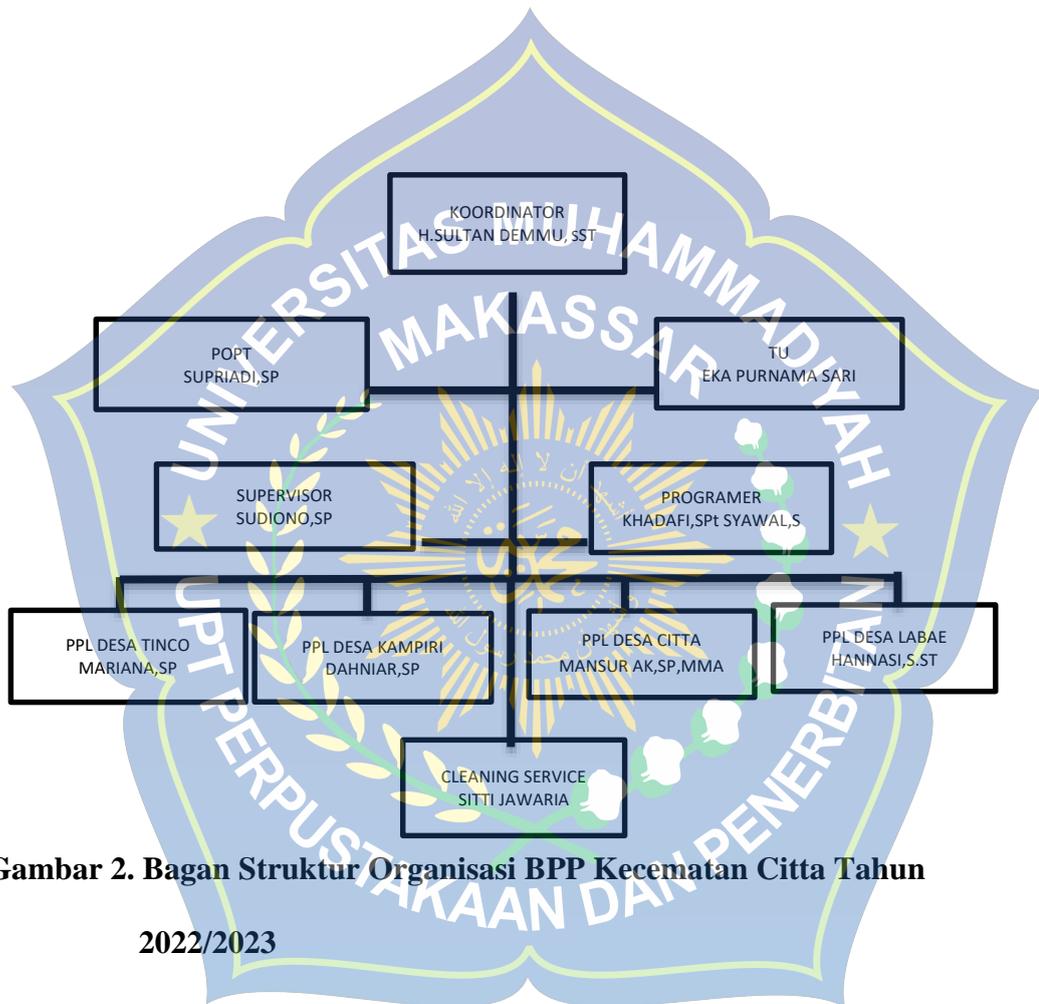
VISI

Terwujudnya Pelayanan yang lebih baik dan pro petani melalui penguatan sistem penyuluhan pertanian dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan

MISI

1. Memantapkan sistem penyuluhan pertanian melalui penguatan dan pemberdayaan kelembagaan dan ketenagaan penyuluhan pertanian
2. Meningkatkan pembinaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian
3. Mengembangkan kemandirian petani sebagai pelaku agribisnis
4. Memantapkan ketahanan pangan dalam ketersediaan cadangan pangan, distribusi pangan dan diversifikasi pangan

5. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan antara lembaga/instansi terkait dalam pemantapan ketahanan pangan daerah dan pelaksanaan penyuluhan



Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi BPP Kecamatan Citta Tahun

2022/2023

Tabel. 10. Jumlah Kelompok Tani Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten

Soppeng

NO	NAMA KELOMPOK TANI	NAMA KETUA	TAHUN BENTUK	KELAS KELOMPOK	TAHUN KELAS
1	Tinco	Andi Sannai	2008	Lanjut	2019
2	Mattiro Deceng	Suardi	2005	Madya	2019
3	Bunga Coklat	Baba	2006	Madya	2019
4	Maccoli Loloe	Salama Tang	2008	Lanjut	2019
5	Sejaterah	Sakur	2008	Madya	2019
6	Tettongeng Bate'e	H. Amir	2009	Madya	2019
7	Matoa	Muh. Tahir	2009	Madya	2019
8	Sinar Jaya	H. M. Nasir	2008	Madya	2019
9	Mario Marennu	Ratmiddin	2011	Lanjut	2019
10	W.T. Baruga	Suarni	2015	Madya	2019
11	Lamenra	H. Tahir	2005	Lanjut	2017

Sumber: Data Sekunde BPP Kecamatan Citta, 2023

Berdasarkan pada tabel. 10. jumlah kelompok tani di Desa Tinco Kecamatan Citta berjumlah 11 kelompok dengan 7 kelas madya 4 kelas lanjutan

Adapun materi kegiatan BPP kecamatan citta yaitu:

1. Sambung Samping dan Sambung Pucuk Tanaman Kakao
2. Pengendalian Hama Terpadu Pada Tanaman kakao
3. Teknis Pemangkasan Tanaman Kakao
4. Pasca Panen Kakao

Materi diatas pun disampaikan dengan metode Ceramah, demonstrasi, anjangan, dilaksanakan pada setiap priode yakni priode 2022/2023 dan berlokasi disetiap rumah ketua kelompok tani dan lahan kelompok tani

5.3. Tanggapan Petani Kakao Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Petani di Kecamatan Citta Khususnya Desa Tinco menyatakan bahwa kinerja penyuluh telah cukup baik. Dalam rangka mempermudah dan mempercepat akses

pelayanan, petani menuntut para penyuluh untuk meningkatkan kinerja yang menyangkut dengan pelayanan yang dimana hasil pekerjaan, kecepatan kerja yang dilakukan sesuai dengan harapan masyarakat dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

Dengan adanya kinerja pelayanan, masyarakat dapat memperoleh pelayanan publik yang lebih baik, salah satunya pelayanan yang diberikan oleh Badan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng yang terjun langsung untuk memberikan penyuluhan dan menyelesaikan masalah- masalah yang terjadi dilapangan. Disamping itu hal ini akan menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan Pemerintah Daerah menjalankan fungsinya sebagai abdi masyarakat.

Kemampuan penyuluh memberikan pelayanan kepada petani sesuai dengan yang di harapkan, seperti kemampuan memberikan informasi baru dan mempertanggung jawabkan informasi yang disampaikan serta kemampuan dalam melayani Untuk mengukur kinerja pelayanan penyuluh pertanian di Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik, tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis maka akan sulit baginya dalam memberikan pelayanan jasa konsultasi yang diminta petani. Adapun tanggapan petani berdasarkan hasil uraian pernyataan koesioner kinerja penyuluh pertanian lapangan dapat dilihat pada tabel berikut.

5.3.1 Praktek Langsung Dilapangan Dan Kunjungan

Pentingnya memberikan pengalaman nyata bagi petani kakao dengan cara praktek langsung dan kunjungan penyuluh, akan terlalu monoton jika penyuluhan hanya dilakukan dengan cara penyampaian materi tanpa adanya praktek langsung.

Kunjungan adalah kegiatan penyuluh kepada kelompok tani di wilayah kerjanya yang dilakukan secara teratur, terarah dan berkelanjutan. Penyuluh pertanian diharapkan dapat memfasilitasi suatu pertemuan dengan kelompok tani dalam suatu jadwal yang telah ditentukan dengan materi yang sesuai kebutuhan kelompok tani saat itu. Dan juga perlu adanya evaluasi terhadap kunjungan penyuluh dimana penyuluh hanya melakukan kunjungan ke kebun yang berada pada pinggir-pinggir jalan atau kebun yang mudah dijangkau sedangkan banyak pohon kakao diplosok-plosok yang susah dijangkau mengalami masalah yang serius.

Adapun yang menjadi ukuran dalam variabel ini ialah:

a. Praktek Langsung Dilapangan Pada Saat Pelatihan Dan Kunjungan

PPL Desa Tinco melakukan kunjungan dan pelatihan 1 kali dalam sebulan, praktek langsung yang dilakukan PPL dalam pelatihan dan kunjungan tersebut seperti:

1. Pelatihan sambung samping dan sambun pucuk tanaman kakao
2. Pelatihan pengendalian hama terpadu pada tanaman kakao
3. Pelatihan pemangkasan tanaman kakao

Hal ini adalah tolak ukur petani kakao Desa Tinco dalam menanggapi kinerja PPL yang rata-rata tanggapannya 4,08 yang artinya baik, dengan harapan rata-rata menanggapi 5,00 yang artinya sangat baik/sangat penting.

b. Kerapian Dan Penampilan Penyuluh

kerapian dan penampilan yang sopan PPL menjadi ukuran dalam variabel ini, hal ini pun diharapkan petani Desa Tinco dengan rata-rata jawaban 5,00 sangat baik/sangat penting dengan tanggapan kinerja 3,85 yang artinya cukup.

c. Melaksanakan Pelatihan Dan Kunjungan Secara Teratur

PPL Desa Tinco melaksanakan pelatihan dan kunjungan secara teratur dan berkelanjutan dalam 1 kali dalam sebulan di rumah ketua kelompok tani dan lahan kelompok tani. Hal ini menjadi tolak ukur petani dalam menanggapi kinerja PPL Desa Tinco yang rata-rata menjawab 4,12 dengan kategori baik/puas dengan harapan 5,00 yang artinya sangat baik/sangat penting.

d. Pelayanan Yang Sama Kepada Semua Petani Tanpa Pilih-Pilih

PPL Desa Tinco telah melakukan pelayanan terhadap petani kakao di Desa Tinco, akan tetapi belum secara menyeluruh seperti yang di katakan salah satu responden, “bahwa PPL hanya memilih lahan pertanian yang dekat dari pemukiman atau di pinggir jalan yang mudah di jangkau sedangkan

banyak lahan kakao yang didaerah gunung yang juga perlu diperhatikan” hal ini pun dapat kita lihat hasil dari tanggapan petani kakao dalam ukuran variabel ini yang rata-rata menjawab 3,65 cukup baik/cukup puas, sedangkan harapan petani kakao Desa Tinco rata-rata 5.00 yang artinya sangat baik/sangat penting.

e. Mudah Di Temui/Dihubungi Untuk Konsultasi

PPL menerapkan konsultasi langsung maupun konsultasi virtual kepada masyarakat hal ini dianggap sangat penting bagi masyarakat karena dengan adanya terobosan seperti ini petani bisa konsultasi kapan pun dan dimanapun hanya saja masih banyak di antara mereka yakni petani masih belum paham dalam menggunakan alat elektronik seperti handpone dan sesekali PPL telat merespon permasalahan petani. Hal ini pun ditanggapi oleh petani dengan rata-rata tanggapan kinerja 4,23 yang berarti baik/puas, dengan harapan, yang perlu ditingkatkan lagi dalam kinerja PPL mencapai 5.00 sangat baik/sangat penting.

f. Memberikan Perhatian Khusus (Individual Atas Kendala Tertentu/Terkhusus

Masalah yang dihadapi juga pada sebagian kecil petani yang memiliki tanaman kakao yang sudah tidak produktif maka dalam hal ini PPL Desa Tinco memberikan perhatian khusus pada tanaman tersebut dengan menerapkan pemangkasan peremajaan tanaman kakao atau melakukan sambung samping dan sambung pucuk, hal ini ditanggapi baik oleh petani

kakao Desa Tinco dengan memberikan tanggapan rata-rata 4,04 yang berarti baik/puas. Dengan rata-rata harapan sekitar 5,00 sangat baik/sangat penting.

g. Kemampuan Penyuluh Dalam Memandu Proses Belajar Dalam Suatu Kursus Petani

Masyarakat petani kakao Desa Tinco merasa pengawasan dalam hal ini sudah cukup dengan rata-rata jawaban 3,92. Masyarakat lebih mengharapkan PPL Desa Tinco lebih proaktif dalam memandu petani dalam belajar khususnya dalam pengendalian hama penyakit tanaman kakao maka dari itu hal ini dianggap juga sangat penting bagi masyarakat dengan rata-rata tanggapan 5,00.

h. Penyuluh Datang Pada Saat Pelatihan Dan Kunjungan Tepat Waktu

pada saat pelatihan dan kunjungan, PPL Desa tinco datang tepat waktu, akan tetapi seperti yang dikatakan salah satu responden “ PPL masih sering sekali molor pada saat akan melakukan kunjungan dan pelatihan” maka dari itu perlu ditingkatkan lagi dalam hal disiplin waktu. Hal ini pun ditanggapi petani kakao dengan rata-rata tanggapan 3,96 cukup baik/cukup puas. Dengan harapan rata-rata 5,00 sangat baik/sangat penting.

5.3.2 Pengupayaan Sarana Dan Prasarana yang Dibutuhkan Petani

Kakao

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan petani untuk menunjang motivasi petani dalam meningkatkan hasil pertanian, Dukungan prasarana dan sarana

pertanian juga bertujuan untuk meningkatkan indeks pertanaman (IP), meningkatkan produktivitas dan produksi melalui upaya memperluas lahan pertanian pada kawasan tanaman kakao untuk mengimbangi alih fungsi lahan.

Seperti dikutip pada rencana program kerja BPP Kecamatan Citta yang dialami 33 kelompok tani didesa tinco kelangkaan pupuk subsidi yang sangat meresahkan petani, dan petani masih bergantung pada pemerintah dalam pengadaan bibit/benih unggul tanaman lama masih produktif, sedangkan hanya 70% petani yang menggunakan bibit unggul pada tanaman kakao.

Adapun yang mejadi ukuran pada variabel ini terdapat 5 pertanyaan yakni:

a. Pengupayaan Alat Teknologi Pertanian Seperti Bibit Unggul Dan Alat Sambung Pucuk/Sambung Samping

petani telah menerima ranting unggul untuk diterapkan ke tanaman kakao mereka dalam teknologi sambung samping atau sambung pucuk, akan tetapi pembagian ini tidak merata dikarenakan hanya lahan kelompok tani yang menerima ranting/bibit unggul tersebut maka dari itu rata-rata tanggapan petani dalam hal ini ialah 3,27 yang artinya cukup baik/cukup puas. Petani sangat mengharapkan pembagian ini merata pada anggota kelompok tani dengan rata-rata harapan 5.00 sangat baik/sangat penting.

b. Membantu Petani Membuat Proposal,RDKK,Membuat Administrasi Dan Lain-Lain.

PPL Desa Tinco telah memenuhi tanggung jawabnya dalam membantu petani dalam menyusun RDKK dan Administrasi dalam hal ini akan tetapi pengawalan proposal dan RDKK masih kurang terbukti sarana dan prasarana yang masih kurang seperti,pupuk,pestisida dan lain-lain. Hal ini pun ditanggapi masyarakat dengan memberikan rata-rata jawaban 3,35 yang artinya cukup baik/cukup puas dan perlu di tingkatkan lagi. Sedangkan harapan masyarakat adalah 5.00 sangat baik/sangat penting.

c. Penyediaan Bahan Bacaan Dan Konsumsi Selama Penyuluhan

pengupayaan konsumsi tidak dianggap terlalu penting bagi masyarakat Desa Tinco, menurut mereka hal yang penting bagi Petani Desa Tinco adalah bahan bacaan,materi serta praktek yang di berikan PPL Desa Tinco kepada Petani, dan hal itu sudah diterapkan PPL di Desa Tinco kepada petani hal ini pun di tanggap dengan rata-rata jawaban 4.00 baik/puas dengan rata-rata harapan 4,96 baik/penting perbedaan ini tidak terlalu jauh dari harapan petani terhadap kinerja penyuluh yang selisi nilai 0,96 dalam hal ini.

d.Pengupayaan Alat Peraga Pada Saat Penyuluhan

Pada saat penyuluhan berlangsung penyuluh telah mempersiapkan alat peraga, akan tetapi kelengkapan alat peraga yang dimiliki PPL Desa Tinco masih jauh dari kata lengkap hal ini dibuktikn dengan anggota kelompok tani yang masih diarahkan untuk membawa alat seperti cangkul,pisau,gergaji dan

lain-lain. Hal ini pun ditanggapi beberapa petani dengan skor rata-rata jawaban yaitu 3,92 cukup baik/cukup puas. Dengan harapan 4.96 baik/penting, karena dianggap hal ini masih bisa ditutupi oleh petani mengenai alat-alat peraga dalam penyuluhan .

e. Pengupayaan Saran Dan Prasaran Yang Dibutuhkan Petani

Penyuluh telah menyalurkann bantuan seperti pupuk subsidi,pestisida,dan bibit unggul akan tetapi pembagiannya yang masih kurang dan tidak merata membuat petani merasa kinerja PPL dalam hal ini masih perlu ditingkatkan lagi dengan rata-rata skor jawaban 3,96 cukup baik/cukup puas dengan harapan 5.00 sangat baik/sangat penting karena dianggap hal itu adalah hal yang paling dibutuhkan petani.

5.3.3 Kemampuan Penyuluh Dalam Merekap Masalah Dan Mencari Solusi

Selain untuk penyusunan materi penyuluhan, penyuluh harus proaktif dalam menanyakan masalah atau kendala yang dihadapi petani pada saat pertemuan kelompok, karena masalah teknis dilapang sulit untuk diprediksi. Dari beberapa masalah yang dihadapi petani kakao seperti penggunaan bibit unggul,kurangnya pemahaman tentang tehnik pemangkasan yang baik dan benar dan lain-lain perlu adanya rekap dan mencarikan solusi terhadap masalah yang dialami apakah solusi yang ditawarkan tepat pada masalah yang dihadapi petani.

Adapun yang mejadi ukuran pada variabel ini terdapat 4 pertanyaan yakni:

a. Memberikan Bimbingan Dan Memecahkan Masalah Petani Dalam Pengambilan Keputusan

salah satu masalah yang di hadapai petani adalah tanaman kakao yang sudah tidak produktif lagi maka dari itu PPL Desa Tinco memberikan solusi untuk melakukan peremajaan pada tanaman kakao dengan cara pemangkasan dan sambung samping/sambung pucuk akan tetapi masih hal ini perllu ditingkatkan dalam hal kecepatan dalam memberikan solusi, maka dari itu petani berharap penuh kepada PPL Desa Tinco dengan memberikan rata-rata jawaban 5.00 sangat baik/sangat penting sedangkan kinerja rata-rata memberikan 3,85 cukup baik/cukup puas karena perlu ditingkatkan lagi.

b. Layanan Penyuluh Dalam Menyelesaikan Masalah Dengan Tuntas

kinerja pelayanan Penyuluh Pertanian Desa Tinco masuk dalam kategori cukup dengan rata-rat jawaban 3,77 dengan rata-rata harapan 5.00 sangat baik/sangat penting, hal ini dikarenakan harapan petani besar terhadap peran PPL dalam menyelesaikan masalah mereka dengan tuntas sebelum beralih tujuan PPL selanjutnya seringkali solusi yang ditawarkan hanya sampai pada tahap penerapan, sedangkan harapan petani yang diinginkan terdapat evaluasi dalam penerapan solusi yang ditawarkan PPL Desa Tinco.

c. Memberikan Bimbingan Dan Pemecahan Masalah Kelompok Tani Dari Penanaman Perawatan Dan Pasca Panen

Petani kakao Desa Tinco merasa puas dengan kinerja PPL dalam hal ini dikarenakan materi yang disampaikan dan praktek yang dilakukan berasal dari

apa yang dibutuhkan petani kakao desa tinco seperti pemangkasan, penentuan bibit unggul dan pengolahan pasca panen. Hal ini pun ditanggapi oleh petani mengenai kinerja PPL Desa Tinco dengan rata-rata jawaban 4.00 dengan harapan yang 5.00 sangat baik/sangat penting, masyarakat berharap PPL/BPP Kecamatan Citta lebih teliti dalam melakukan observasi masalah yang dihadapi petani.

d. Kecepatan Dalam Menangani Pengaduan Petani

pelayana PPL dalam menangani pengaduan petani sudah masuk dalam kategori puas oleh petani kakao Di Desa Tinco hal ini dibuktikan dengan rata-rata jawaban 4,04 penyuluh telah menangani pengaduan petani akan tetapi kecepatan dalam pengaduan masih perlu ditingkatkan lagi hal ini pun diharapkan sangat baik/sangat penting oleh petani kakao Desa Tinco dengan Rata-rata harapan 5.00.

5.3.4. Pengetahuan Dan Kecakapan Dalam Memberi Informasi Yang Jelas Dan Benar

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara Probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna.

Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian

tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut.

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Inilah yang disebut potensi untuk menindaki.

Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan penyuluh sangat penting karena hal ini akan menunjang beberapa program penyuluhan seperti: menentukan solusi dari masalah yang dialami petani, materi yang dan praktek yang dilakukan dan hendaknya penyuluh melakukan perkembangan pada pengetahuan terhadap masalah-masalah yang dialami petani.

Seperti yang dialami petani kakao Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng masih banyak diantara mereka yang belum memahami bahasa indonesia dengan benar disebabkan karena pendidikan yang minim.

Adapun yang mejadi ukuran pada variabel ini terdapat 4 pertanyaan yakni:

a. Melakukan Penyebaran Informasi Pertanian Melalui Tatap Muka Kelompok

Pertemuan yang dilakukan oleh PPL dirumah ketua kelompok tani disambut baik oleh masyarakat materi yang disampaikan pun berhubungan dengan masalah yang dihadapi, akan tetapi hal ini jarang dilakukan hal ini pun ditanggapi oleh petani dengan memberikan rata-rata jawaban 4,08 baik/puas dengan harapan hal seperti ini dimassifkan untuk meningkatkan pengetahuan petani kakao Desa Tinco tingkat/rata-rata harapan petani pun berada pada 5.00 sangat baik/sangat penting.

b. Menyampaikan Informasi Sesuai Pendidikan Petani

Cara berkomunikasi PPL Desa Tinco adalah menggunakan bahasa daerah dan seringkali di campur dengan bahasa indonesia hal ini ditanggapi petani kakao Desa Tinco dengan rata-rata tanggapan 3,88 cukup baik/cukup puas petani berharap agar bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah saja hal ini dikarenakan masih banyak dari petani yang belum mengerti bahasa indonesia dan dilihat juga dari tingkat pendidikannya maka harapan petani rata-rata menganggap hal ini penting dengan 5.00 sangat baik/sangat penting.

c. Mendemostrasikan Cara Budidaya Tanaman Kakao Yang Baik

Penyampaian dan mempraktekkan informasi tentang cara budidaya yang benar telah dilakukan PPL desa tinco mulai dari pemilihan bibit unggul, perawatan/pemangaksan hingga panen. Hal ini pun ditanggapi oleh petani dengan rata-rata 4,31 baik/puas. Dengan harapan perlu ditingkatkan lagi

dari cara mempraktekkan dan informasi yang sejalan dengan rata-rata harapan 5.00 sangat baik/sangat penting.

d. Kemampuan Penyuluh Dalam Menggunakan Bahasa Setempat

Petani kakao desa tinco merasa puas terhadap bahasa yang digunakan PPL dalam menyampaikan informasi hal ini dikarena banyak dari mereka yang masih dalam orang daerah soppeng, hal ini akan menunjang kefasihan bahasa daerah PPL, akan tetapi sering sekali mereka menggunakan bahasa yang kurang dimengerti seperti bahasa indonesia. Hal ini ditanggapi oleh petani mengenai kinerja PPL yang rata-rata menjawab 4,88 baik/puas dengan harapan PPL menggunakan bahasa daerah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki petani dan melihat tingkat pendidikan petani rata-rata harapan petani yakni 5.00 sangat baik/sangat penting.

e. Penyuluh Menyampaikan Informasi Teknologi Baru

penyampaian teknologi baru telah disampaikan PPL ke petani dengan metode praktek contohnya sambung samping dan sambung pucuk hal ini dinilai masyarakat cukup baik hanya saja, hal-hal yang baru seperti inisiatif pembuatan pupuk kompos dan lain-lain masih kurang artinya pengetahuan PPL dalam inovasi baru masih perlu ditingkatkan lagi maka dari petani menanggapi hal tersebut dengan rata-rata jawaban 3,85 cukup baik/cukup puas dengan harapan yang tinggi tentang inovasi dibidang pertanian kakao.

5.3.5 Pengetahuan Dan Kemampuan Penyuluh Dalam Permasalahan Dilapangan Seperti Penyakit Hama dan Lain – Lain.

Penyuluh pertanian adalah orang yang bertugas dalam memberikan dorongan kepada petani agar mampu mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan, baik pengetahuan budidaya maupun teknologi. Penyuluh pertanian berperan :

1. Penyuluh sebagai inisiator, yang senantiasa selalu memberikan gagasan/ide-ide baru;
2. Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Dalam hal penyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal : kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya;
3. Penyuluh sebagai motivator, penyuluh senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu;
4. Penyuluh sebagai penghubung (Penghubung dengan pemerintah, dalam hal ini : Penyuluh sebagai penyampai aspirasi masyarakat tani sebagai contoh dalam bentuk program penyuluhan pertanian, Penyuluh sebagai penyampai kebijakan dan peraturan-peraturan yang menyangkut kebijakan dan peraturan bidang pertanian;
5. Penghubung dengan peneliti, dalam hal ini penyuluh senantiasa membawa inovasi baru hasil-hasil penelitian untuk dapat memajukan usaha tani;
6. Penyuluh sebagai guru, pembimbing petani, yang senantiasa mengajar, melatih petani sebagai orang dewasa;

7. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, yang selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar-mengajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi;
8. Penyuluh sebagai penganalisa, penyuluh dituntut untuk mampu menganalisa masalah, sebab yang ada di usahatani dan di keluarga tani mampu menganalisa kebutuhan petani yang selanjutnya merupakan masukan dalam membuat program penyuluhan pertanian;
9. Penyuluh sebagai agen perubahan, penyuluh senantiasa harus dapat mempengaruhi sasarannya agar dapat merubah dirinya ke arah kemajuan. Dalam hal ini penyuluh berperan sebagai katalis, pembantu memecahkan masalah (solution gives), pembantu proses (process helper), dan sebagai sumber penghubung (resources linker).

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) menitikberatkan pada pesan yang disampaikan. Jika pesan yang disampaikan penyuluh dapat diterima dan diterapkan masyarakat desa dengan baik dan sukarela, berarti tugas penyuluhan telah terlaksana. Faktanya, kesuksesan tugas penyuluh tergantung pada kredibilitas penyuluh.

Peran penyuluhan antara lain sebagai penyebarluasan informasi, penerangan, proses perubahan perilaku, pendidikan, dan proses rekayasa sosial. Pada peran penyuluhan sebagai penyebarluasan informasi, penyuluh diharapkan mampu menyebarluaskan informasi berupa inovasi dengan bahasa yang mudah dimengerti masyarakat petani desa secara maksimal. Peran penyuluhan sebagai proses

penerangan memiliki makna penyuluh harus memberi penerangan atau kejelasan pada petani desa tentang hal-hal yang belum diketahui. Peran penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku berhubungan dengan keterampilan dan sikap mental petani yang membuat mereka menjadi tahu, mau, dan mampu melakukan perubahan untuk usaha tani mereka. Penyuluhan sebagai proses pendidikan membuat masyarakat tani mampu berswadaya dalam upaya peningkatan produksi. Terakhir peran penyuluhan sebagai rekayasa sosial menciptakan perubahan perilaku dari petani desa, terutama peningkatan kesejahteraan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki peran penyuluh pertanian dalam masyarakat pedesaan dengan cara peningkatan wawasan penyuluh pertanian dan keahliannya. Dalam praktiknya penyuluh pertanian lapangan kurang dapat membantu petani untuk mencapai kesejahteraan karena berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya wawasan penyuluh tentang pertanian itu sendiri.

Dalam program penyuluhan pertanian diperlukan peran dari petani dan penyuluh. Petani dan penyuluh harus saling mendukung untuk mewujudkan tujuan penyuluhan. Tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani menjadi tanggung jawab bersama. Penyuluh dan petani harus dapat saling menyesuaikan nilai yang dianut. Sosok penyuluh yang diperlukan petani yaitu:

- (1) bisa menjadi mitra akrab petani;
- (2) mampu memfasilitasi dan memotivasi proses berpikir petani;
- (3) selalu bersama petani;
- (4) menghargai petani;

- (5) tidak menonjolkan diri,
- (6) selalu kerjasama dengan petani;
- (7) mengembangkan dialog sejajar dengan petani (komunikasi dialogis) bukan komunikasi searah sebagai bawahan-atasan atau guru-murid (komunikasi monologis); dan
- (8) tidak menggurui petani. Sesuai dengan uraian tersebut, untuk meningkatkan peran penyuluh dalam masyarakat petani pedesaan, penyuluh pertanian menerapkan karakter-karakter penyuluh yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini agar masyarakat tidak merasa digurui oleh penyuluh.

Motivasi, pengetahuan, wawasan, petani dan penyuluh juga lebih dikembangkan dengan berbagai bimbingan. Penyuluh memahami keinginan petani dan mampu mewujudkan wadah yang lebih baik untuk petani menyampaikan aspirasi mereka. Penyuluh dalam penyuluhan di pedesaan mengubah pola pikir petani, bukan mengubah cara bertani. Penyuluhan pertanian bukan mengajarkan petani, tetapi mengajar petani. Yang menjadi titik berat adalah pemberdayaan petani agar menjadi manusia subyek pembangunan pertanian, bukan hanya transfer teknologi.

Sumber daya penyuluh pertanian memang masih dinilai terbatas dan perlu waktu untuk mencukupinya di seluruh wilayah Indonesia. Untuk mengatasi hal ini pemerintah telah mengoptimalkan penggunaan cyber extension untuk transfer informasi pertanian. Penyuluh swadaya dan swasta juga akan dioptimalkan. Selain itu tiap penyuluh dituntut dapat melahirkan minimal 5 orang petani muda yang

dibimbing secara intensif dan menghidupkan kembali peluang-peluang kerja sama seperti magang dan study banding agar mampu mendorong generasi muda yang peduli terhadap pertanian dan meningkatkan kompetensinya. Pemerintah juga akan mendukung kinerja penyuluh dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana penyuluh pertanian.

Penyuluhan pertanian menjadi sangat penting dalam perannya sebagai jembatan bagi petani. Penyuluhan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya produksi, modal kerja, prasarana pokok disamping layanan umum lain yang dibutuhkan petani agar dapat turut serta dalam kegiatan ekonomi. Sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan dan memajukan pembangunan pertanian, maka peran penyuluhan pertanian dalam makna agribisnis merupakan suatu tujuan pembangunan pertanian jangka panjang dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berorientasi pada peningkatan produksi usaha tani dan nilai tambah produksi hasil pertanian.

Petani kakao Didesa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng banyak yang belum memahami cara mengendalikan hama pada buah kakao seperti yang dikatakan salah satu responden, bahwa pengetahuan terhadap pengendalian hama tanaman kakao atau buah kakao masih kurang didaerah tinco dengan hal ini masyarakat sangat mengharapkan solusi dari BPP Kecamatan Citta.

Dengan masalah yang diuraikan diatas maka tolak ukur dalam variabel ini ialah pengetahuan penyuluh dan kemampuan dalam mengetahui permasalahan dilapangan seperti penyakit hama dan lain-lain hal ini pun telah dibuktikan dengan

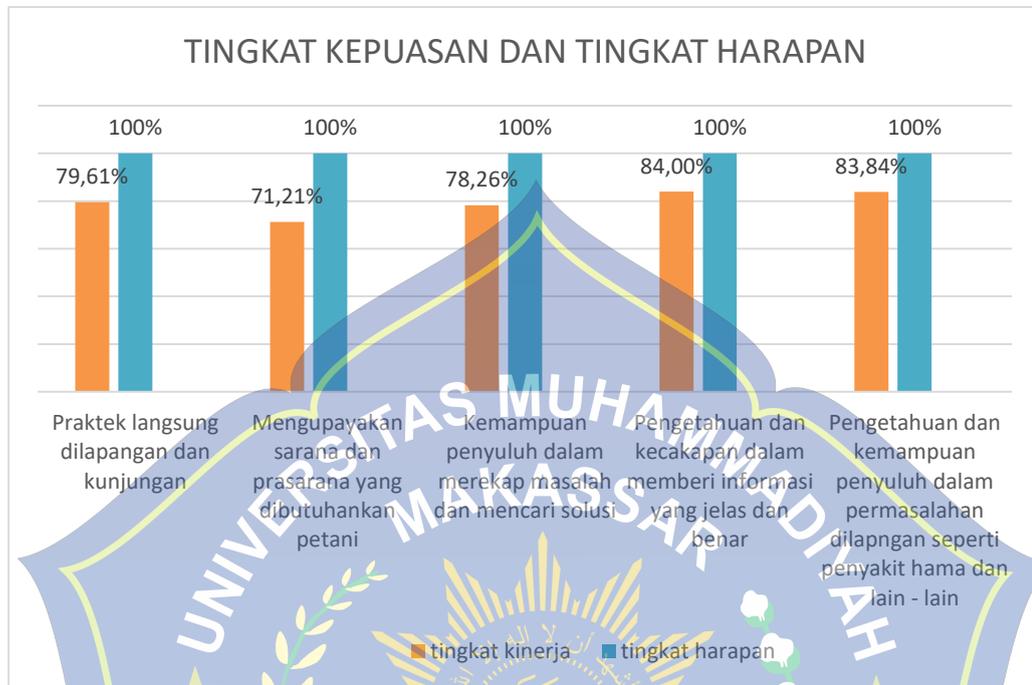
permasalahan penerapan peestisida dalam buah kakao dan penerapan peremajaan tanaman kakao dengan ini petani menanggapi 4,19 baik/puas kinerja penyuluh dalam hal ini akan tetapi masih perlu ditingkatkan dalam permasalahan pupuk yang dialami petani dengan rata-rata harapan 5.00 sangat baik/sangat penting.

5.4. Tanggapan Petani Kakao Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dan harapan petani kakao Setelah Diolah

Customer Satisfaction Index (CSI) digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen terhadap hasil kinerja pelayanan dengan melihat tingkat kepentingan dari atribut jasa tersebut. CSI banyak digunakan untuk mengukur kepuasan pelanggan. Analisis data Customer Satisfaction Index (CSI) merupakan analisis kuantitatif berupa persentase pelanggan yang senang dalam suatu survei kepuasan pelanggan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam tingkat harapan ini adalah teknik skoring. Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Untuk menentukan skor pilihan jawaban responden menggunakan skala Likert. Dikemukakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2014) .

Adapun hasil olah data tingkat kepuasan petani Kakao Desa Tinco Kecamatan Citta Menggunakan Metode CSI dijelaskan pada diagram berikut:



Gambar 2 diagram dan hasil penelitian

Berdasarkan diagram diatas menjelaskan bahwa ada 5 variabel ukur dalam penelitian ini yakni

1. Paktek Langsung Dilapangan dan Kunjungan
2. Mengupayakan Sarana dan Prasarana Yang Dibutuhkan Petani
3. Kemampuan Penyuluh dalam Merekap Masalah dan Mencari Solusi
4. Pengetahuan dan Kecakapan Penyuluh Dalam Memberi Informasi Jelas dan Benar
5. Pengetahuan Dan Kemampuan Penyuluh Dalam Permsalahan Dilapangan Seperti Penyakit Hama dan lain – lain.

Variabel pertama yakni “praktek langsung dilapangan dan kunjungan” dapat kita lihat bahwa tingkat kepuasan petani kakao Didesa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng berada pada kriteria baik dengan persentase 79,61%

sedangkan tingkat harapan petani kakao desa tinco berada pada kriteria sangat penting dengan angka 100%, begitupula dengan “pengupayaan sarana dan prasaran” yang berada pada kriteria baik dengan persentase 71,20% dengan tingkat harapan 100% dan masuk dalam kategori sangat penting.

Dapat kita lihat harapan petani terhadap pengadaan sarana dan prasarana sangat tinggi, membuktikan bahwa petani berharap adanya pengadaan yang lebih termasuk pengadaan teknologi baru untuk menunjang penanaman, perawatan, pemanenan sehingga mencapai tingginya hasil produksi Kakao Didesa Tinco, dilihat juga dalam variabel penelitian “kemampuan penyuluh dalam merekap masalah dan mencari solusi” berada pada kriteria baik dengan persentase 78,26% dengan tingkat harapan 100% berarti sangat penting kemampuan penyuluh dalam memecahkan masalah petani sangat dibutuhkan disini karena hadirnya penyuluh diharapkan bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh petani.

Dari kecakapan petani dalam menyampaikan informasi yang jelas, menyampaikan informasi teknologi baru, dan penggunaan bahasa setempat, bisa dikatakan sangat baik hal ini dikarenakan persentase yang dicapai dalam variabel ini berada pada 84,00% dengan tingkat harapan petani 100% banyak dari ppl fasih dalam menggunakan bahasa setempat hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang kurang dari petani yang membuat jarang ada petani yang paham akan bahasa indonesia, maka hal ini BPP kecamatan citta paham akan hal tersebut dan juga banyak dari anggota ppl yang berasal dari daerah kabuoaten soppeng itu sendiri. Dan yang terakhir ialah Pengetahuan dan kemampuan penyuluh dalam permasalahan dilapngan seperti penyakit hama dan lain – lain, berdasarkan diagram

diatas tingkat kepuasan petani dalam variabel tersebut berada pada tingkat 83,84% yakni sangat puas dengan tingkat harapan sangat penting yakni 100%.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Tingkat kepuasan petani kakao terhadap kinerja penyuluh pertanian dapat dilihat dari hasil olah data CSI secara menyeluruh dari 5 variabel penelitian diperoleh yaitu 79,38%, yang berarti tingkat kepuasan petani kakao terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng masuk dalam kategori puas.
2. Tingkat Harapan Petani Kakao Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Dari hasil olah data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat harapan petani kakao, termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 100% yang artinya sangat penting, hal ini dikarenakan petani masih bergantung pada bantuan pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarana, kurangnya keterampilan dalam perawatan tanaman kakao dan kesadaran petani yang masih relatif rendah.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah kecamatan khususnya BPP agar berperan aktif dalam memberikan wawasan sehingga petani dapat mengetahui dan menerapkan ilmu untuk meningkatkan pendapatan petani Kakao di Desa Tinco.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penelitian ini diharapkan agar dapat menggali lebih jauh lagi mengenai Analisis Tingkat Kepuasan Petani Kakao terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah S dan Farmayati N. 2013. *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem dan Daya Saing*. Bogor: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Arifin, Miftakhul. 2013. *Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian*. *Agrica Ekstensia*. Vol. 9 No. 1 Juni 2015: 40-4. *Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang Jurluhtan Di* Yogyakarta.
- A. S. Aji and N. N. N. Marleni, *Survei Kepuasan Pelanggan PDAM Kota Balikpapan, 1st ed. Magelang: Unimma Press, 2018*
- BPS Sulsel. 2004. *Sulawesi Selatan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Makassar.
- BPS Soppeng. 2023. *Soppeng Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Soppeng.
- Efendy 2016 *Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Lanrisang Provinsi Sulawesi Selatan* Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Istanto et al., 2016. *Tanaman perkebunan semusim adalah tanaman perkebunan yang pada umumnya berumur kurang dari satu tahun dan pemanenannya dilakukan sekali panen langsung dibongkar*
- Kotler, Philip dan Kevin Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga, Jakarta.
- Latuconsina, H. 2012. *Komposisi Spesies dan Struktur Komunitas Ikan Padang Lamun Di Peraian Tanjung Tiram Teluk Ambon Dalam*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis* 4
- Lupiyoadi dan Hamdani, 2006. *Manajemen Pemasaran jasa Edisi kedua*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.467 Hal
- Nashruddin, Muhammad.2016. *Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur*. *Ganeç Swara Vol. 10 No.2 September 2016,Prodi Agribisnis - Universitas Gunung*

Rinjani

Nengah Artha, 2017 *teknik budidaya tanamn kakao, fakultas pertanian universitas udayana, Bali.*

Subagio 2010 *Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian Di Desa Situ Udik Kecamatan Cibung Bulang Kabupaten Bogor Skripsi Istitut Pertanian Bogor*

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.*

Tania, S. O. 2018. *Inventarisasi Mutu Biji Kakao (Theobroma Cacao L.) di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.*

Tarigan kelin, dhiana chalil, roma uli esteria 2017. *Analisis strategi peningkatan produksi komoditi kakao rakyat di kecamatan silau lauut sumatera utar*

Tjiptono, Fandy (2004), *Manajemen Pemasaran Jasa*, Yogyakarta: Andi Offse

Wardani, A. F. K. 2019. *Karakteristik Morfologi Tanaman Kakao (Theobroma Cacao L.) Hibrida Flindak di Wisata Edukasi Kampong coklat blitar sebagai sumber belajar biologi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institue Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan*

Wijayanti, Naning,. DB. Paranoan,. Kalalinggi, Rita,. 2014. *Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Di Kabupaten Kutai Timur. Ejournal Administrative Reform, Volume 3, Nomor 2, 2015: 263-275. Mahasiswa Program Magister Ilmu Administrasi Publik. Fisip UNMUL. Samarinda.*

Yuliandi, 2014. *Pengembangan usaha tani kakao di desa sritaba'ang kecamatan balano kabupaten parigi mounting. 2(2) : 161-168. Palu*



Lampiran I. Kousiner Analisis Tingkat Kepuasan Petani Kakao Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Desa Tinco Kecamatan Citta Kabupaten

Soppeng

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Luas lahan :

B. Tanggapan Responden

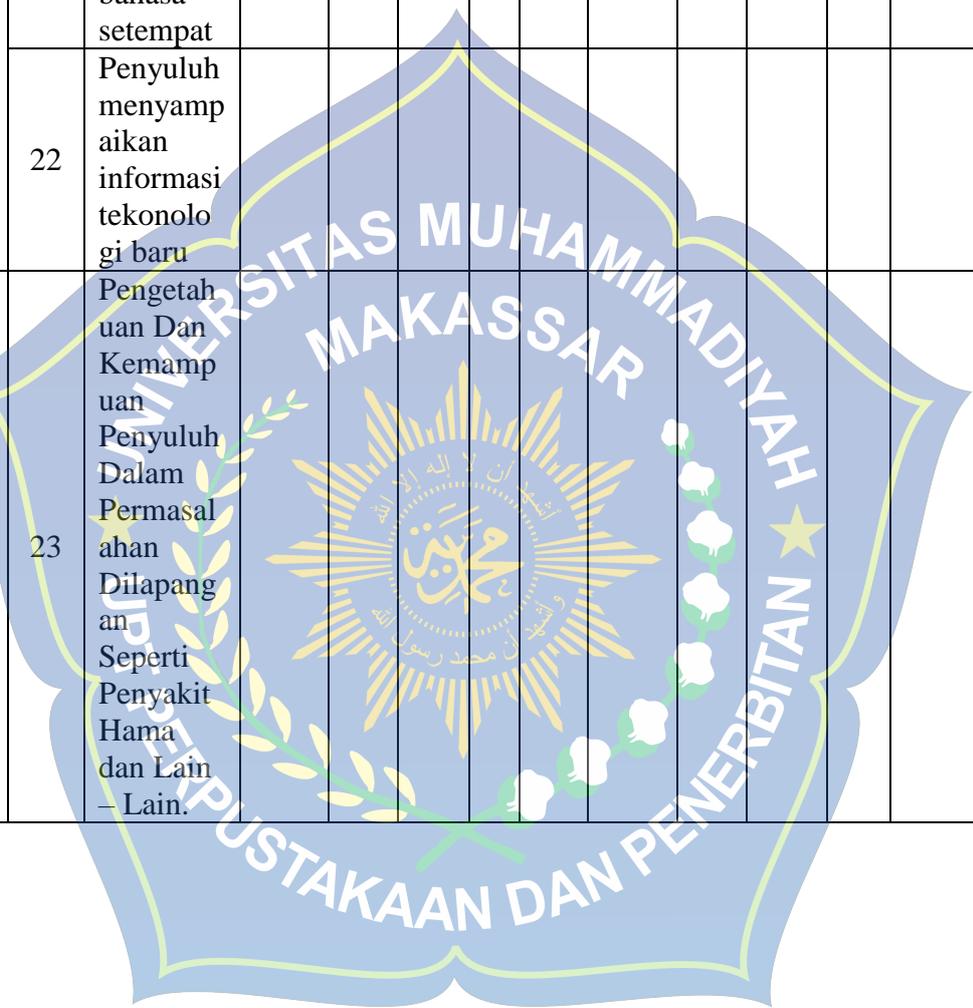
KETERANGAN	NO	DAFTAR PERTANYAAN	HARAPAN					KINERJA				
			STB	TB	CB	B	SB	STB	TB	CB	B	SB
Praktek langsung dilapangan dan kunjungan	1	Praktek langsung dilapangan pada saat pelatihan dan kunjungan										
	2	Kerapian dan penampilan penyuluh										
	3	Melaksanakan pelatihan dan kunjungan secara teratur										
	4	pelayanan yang sama kepada semua petani tanpa										

		pilih-pilih																	
	5	Mudah di temui/dihubungi untuk konsultasi																	
	6	Memberikan perhatian khusus (individual atas kendala tertentu/terkhusus																	
	7	Kemampuan penyuluh dalam memandu proses belajar dalam suatu kursus petani																	
	8	Penyuluh datang pada saat pelatihan dan kunjungan tepat waktu																	
Pengupayaan Sarana Dan Prasarana yang Dibutuhkan Petani Kakao	9	Pengupayaan alat teknologi pertanian seperti bibit unggul dan alat sambung pucuk/sambung samping																	

	10	Membantu petani membuat Proposal, RDKK, membuat administrasi dan lain-lain.																	
	11	Penyediaan bahan bacaan dan konsumsi selama penyuluhan																	
	12	Pengupayaan alat peraga pada saat penyuluhan																	
	13	pengupayaan saran dan prasaran yang dibutuhkan petani																	
Kemampuan Penyuluh Dalam Merekap Masalah Dan Mencari Solusi	14	Memberikan bimbingan dan memecahkan masalah petani dalam pengambilan keputusan																	
	15	Layanan penyuluh dalam menyelesaikan																	

		masalah dengan tuntas																	
	16	Memberikan bimbingan dan pemecahan masalah kelompok tani dari penanaman perawatan dan pasca panen																	
	17	Kecepatan dalam menangani pengaduan petani																	
Pengetahuan dan kecakapan dalam memberi informasi yang jelas dan benar	18	Melakukan penyebaran informasi pertanian melalui tatap muka kelompok																	
	19	Menyampaikan informasi sesuai pendidikan petani																	
	20	Mendemonstrasikan cara budidaya tanaman																	

		kakao yang baik																		
	21	kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat																		
	22	Penyuluh menyampaikan informasi teknologi baru																		
Pengetahuan Dan Kemampuan Penyuluh Dalam Permasalahan Dilapangan Seperti Penyakit Hama dan Lain – Lain.	23	Pengetahuan Dan Kemampuan Penyuluh Dalam Permasalahan Dilapangan Seperti Penyakit Hama dan Lain – Lain.																		



Lampiran.2. Identitas Responden

NO	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN	LUAS LAHAN
1	Tallang	73 Tahun	L	TIDAK SEKOLAH	3
2	Kibe'	63 Tahun	L	SD	3
3	Juhari	53 Tahun	L	SMP	4
4	Heriadi	32 Tahun	L	SD	3
5	Hasanuddin	60 Tahun	L	SD	2
6	Kaharuddin	27 Tahun	L	SD	2
7	Burhan	35 Tahun	L	SD	2,5
8	H.Lenre	56 Tahun	L	SD	5
9	Lamaddu	26 Tahun	L	SD	3
10	Ansu	52 Tahun	L	SD	3
11	Tamma	50 Tahun	L	SD	2
12	Mustaking	59 Tahun	L	SD	2
13	Buhare'	66 Tahun	L	SD	3
14	Tamrin	49 Tahun	L	SMA	2
15	Haling	73 Tahun	L	SD	3
16	Firman	53 Tahun	L	SD	2
17	Jamaluddin	63 Tahun	L	SD	2
18	Amiruddin	43 Tahun	L	SD	2,5
19	A.Muslimin	52 Tahun	L	SMP	3
20	Siding	57 Tahun	L	SD	1,5
21	Sumardi	38 Tahun	L	SMP	4
22	Latang	71 Tahun	L	SD	6

23	Masesse	54 Tahun	L	SD	4
24	Saulang	45 Tahun	L	SD	6
25	Ahiruddin	54 Tahun	L	SD	4
26	Beddu	53 Tahun	L	SD	5,5

Sumber: Data Primer Desa Tinco, 2023

Lampiran.3. Dokumentasi Penelitian



Gambar.1. proses wawancara responden



Gambar.2. Proses Wawancara Responden



Gambar.3. Proses Wawancara Responden



Gambar.4. Proses Wawancara Responden



Gambar.5. Kantor Desa Tinco



Gambar.6. Lokasi Sekolah Dasar



Gambar.7. Peta Desa Tinco



Gambar.8. Surat Izin Penelitian

Lampiran.5. hasil olah data menggunakan metode CSI

No	KINERJA		MISS	MMS	WF	WS	WT	CSI
1	Praktek Langsung Dilapangan Dan Kunjungan	H1	5,00	K1	4,08	12,500	50,96	
		H2	5,00	K2	3,85	12,500	48,08	
		H3	5,00	K3	4,12	12,500	51,44	
		H4	5,00	K4	3,65	12,500	45,67	
		H5	5,00	K5	4,23	12,500	52,88	
		H6	5,00	K6	4,04	12,500	50,48	
		H7	5,00	K7	3,92	12,500	49,04	
		H8	5,00	K8	3,96	12,500	49,50	
	TOTAL		40,00				398,06	79,61
2	Mengupayakan Sarana Dan Prasarana Yang Dibutuhkan Petani	H9	5,00	K9	3,27	20,06	65,59	
		H10	5,00	K10	3,35	20,06	67,13	
		H11	4,96	K11	4,00	19,91	79,63	
		H12	4,96	K12	3,88	19,91	77,33	
		H13	5,00	K13	3,31	20,06	66,36	
	TOTAL		24,92				356,04	71,21
3	Kemampuan Penyuluh Dalam Merekap Masalah Dan Mencari Solusi	H14	5,00	K14	3,85	25,00	96,15	
		H15	5,00	K15	3,77	25,00	94,23	
		H16	5,00	K16	4,00	25,00	100,00	
		H17	5,00	K17	4,04	25,00	100,96	
	TOTAL		20,00				391,35	78,27
	Pengetahuan Dan Kecakapan Dalam Memberi Informasi Yang Jelas Dan Benar	H18	5,00	K18	4,08	20,00	81,54	
		H19	5,00	K19	3,88	20,00	77,69	
		H20	5,00	K20	4,31	20,00	86,15	
		H21	5,00	K21	4,88	20,00	97,69	
		H22	5,00	K22	3,85	20,00	76,92	
	TOTAL		25,00				420,00	84,00
5	Pengetahuan Dan Kemampuan Penyuluh Dalam Permasalahan Dilapngan Seperti Penyakit Hama Dan Lain - Lain	H23	5,00	K23	4,19	100,00	419,23	
		TOTAL		5,00				419,23



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : SYAMSUDDIN
Nim : 105961116318
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	1 %	10 %
2	Bab 2	5 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	1 %	10 %
5	Bab 5	10 %	5 %
6	Bab 6	0 %	

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

syamsuddin 105961116318 BAB I

ORIGINALITY REPORT

1 %
SIMILARITY INDEX



0 %
PUBLICATIONS

0 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1 ojs.unikom.ac.id
Internet Source

1 %



ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ipb.ac.id Internet Source	2%
2	www.wartaardhia.com Internet Source	2%
3	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	1%
4	Asep Saepul Alam, Neta Oktaviani. "TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH LAPANGAN (STUDI KASUS DI DESA SUKASARI KECAMATAN CILAKU KABUPATEN CIANJUR)". AGRITA (AGri), 2020 Publication	1%
5	meam.info Internet Source	<1%
6	Asep Saepul Alam, Mugil Velayati. "TINGKAT KEPUASAN PETANI PADI PANDANWANG TERHADAP KINERJA PENYULUH LAPANGAN DI DESA BABANANKARET KECAMATAN CIANJUR KABUPATEN CIANJUR". AGRISCIENCE (AGSCI), 2020 Publication	<1%



H.M.
AN
T. B.
DPO
Fah
ver

ORIGINALITY REPORT

6% SIMILARITY INDEX
5% INTERVIEW SOURCES
1% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 docplayer.info Internet Source 1%
- 2 Alvin Yehezkiel Nababan, Yurniwati Yurniwati, Julius Sagita. "Pengembangan Bahan Ajar E-Komik untuk Meningkatkan Disposisi Matematis pada Siswa Kelas V SD". EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN 2019. Publication 1%
- 3 eafrianti.wordpress.com Internet Source 1%
- 4 media.neliti.com Internet Source 1%
- 5 www.sulsel.go.id Internet Source 1%
- 6 digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source 1%
- 7 repository.uncp.ac.id Internet Source 1%



Syamsuddin 105961116318 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

1%	1%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com	1%
	Internet Source	

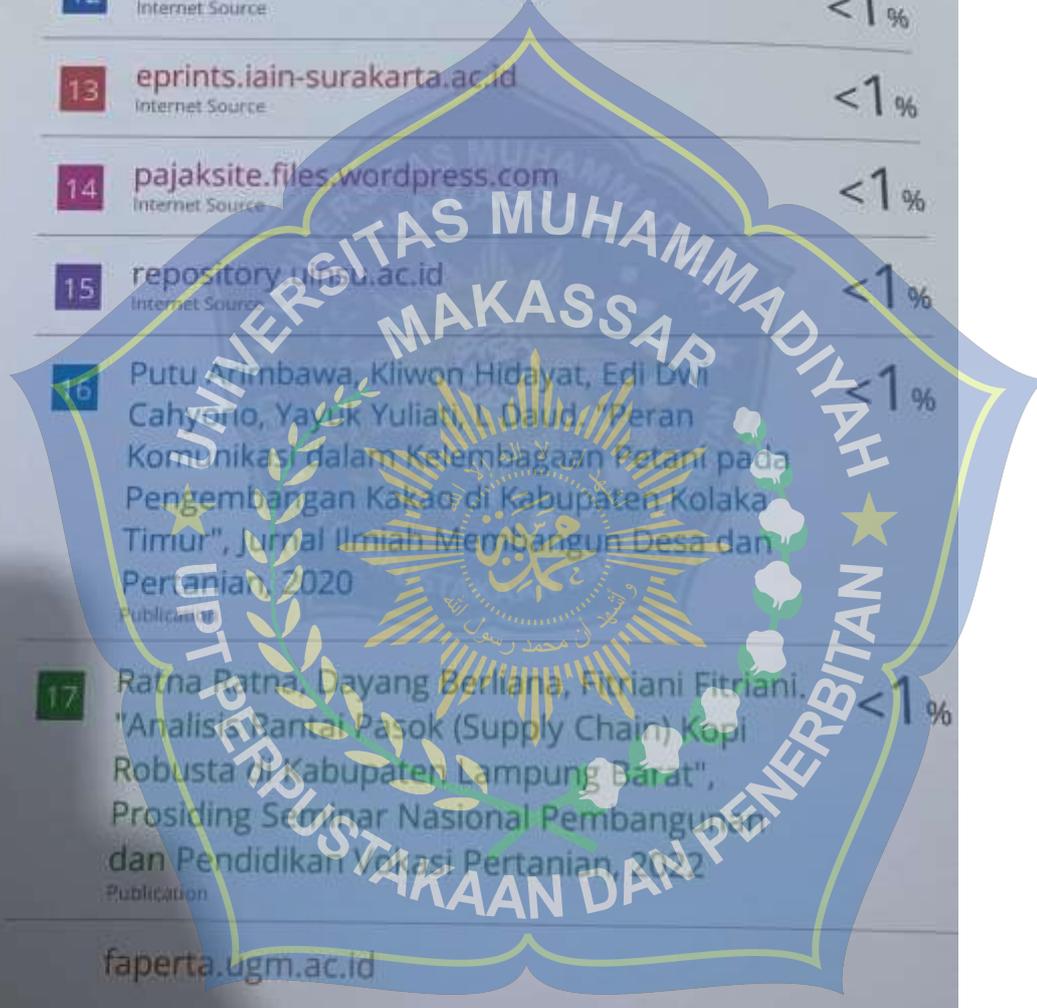
Exclude quotes On

Exclude bibliography On



an





10	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
11	www.auric.or.kr Internet Source	<1 %
12	www.peipfi-komdasulsel.org Internet Source	<1 %
13	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
14	pajaksite.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
15	repository.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
16	Putu Arimbawa, Kliwon Hidayat, Edi Dwi Cahyeno, Yayuk Yuliani, Daud. "Peran Komunikasi dalam Kelembagaan Petani pada Pengembangan Kakao di Kabupaten Kolaka Timur", Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian, 2020 Publication	<1 %
17	Ratna Ratna, Dayang Berliana, Fitriani Fitriani. "Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Kopi Robusta di Kabupaten Lampung Barat", Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian, 2022 Publication	<1 %
	faperta.ugm.ac.id	







Penulis bernama syamsuddin lahir di Soppeng pada tanggal 11 Juli 2000 dari ayah Kamaruddin dan ibu Ani. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis yakni SDN 351 LAKLOA lulus pada tahun 2012, SMPN 3 Larompong Selatan lulus pada tahun 2015 dan SMAN 4 Soppeng lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis lulus masuk perguruan tinggi universitas muhammadiyah makassar, fakultas pertanian tepatnya program studi agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang disalah satu instansi badan usaha milik negara (BUMN) PT.Pertani Persero Tbk. Cabang Makassar. Penulis juga pernah melakukan program kuliah kerja nyata di kabupaten gowa Kecamatan Tinggimoncong tepatnya didesa Parigi.

Penulis juga ikut menganbil peran dalam lembaga internal kampus yakni himpunan mahasiswa agribisnis priode 2020-2021. Tugas akhir dalam perguruan tinggi dengan menulis skripsi berjudul “ ANALISI TINGKAT KEPUASAN PETANI KAKAO TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DESA TINCO KECAMATAN CITTA KABUPATEN SOPPENG.